

PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TAHUN 2016

INDAH KHOIRUNISA

8105133112



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**THE INFLUENCE OF SALE AND PURCHASE FINANCING
AND NON PERFORMING FINANCING TO PROFITABILITY IN
SHARIA RURAL BANKS ON 2016**

INDAH KHOIRUNISA

8105133112



**This Skripsi is Written as part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta**

ECONOMIC EDUCATION STUDIES PROGRAM

FACULTY OF ECONOMICS

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2017

ABSTRAK

INDAH KHOIRUNISA. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2016*. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2016, baik secara simultan maupun parsial. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 40 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam penelitian ini, Profitabilitas (variabel dependen) diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Sedangkan, variabel independen yang berupa Pembiayaan Jual Beli diukur dari penjumlahan pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna* serta *Non Performing Financing* (NPF) diproksikan dengan rasio NPF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* secara simultan mempengaruhi Profitabilitas. Hasil secara parsial Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kemampuan antara Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* menerangkan Profitabilitas sebesar 15,5%.

Kata kunci: Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing*, Profitabilitas

ABSTRACT

INDAH KHOIRUNISA. *The Influence of Sale and Purchase Financing and Non Performing Financing to Profitability in Sharia Rural Banks on 2016*. Script, Jakarta. Study Program of Economics Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.

The purpose of this research was to determine the influence of Sale and Purchase Financing and Non Performing Financing to Profitability in Sharia Rural Banks on 2016, either simultaneously or partially. The method in this research is quantitative method with descriptive statistics analysis. Data analysis technique used is multiple linear regression. The sampling technique in this research is random sampling and gained 40 Sharia Rural Banks. In this research, Profitability (dependent variable) proxied with Return on Assets (ROA) ratio. While, Independent variable is Sale and Purchase Financing measured from financing summation of murabahah, salam, and istishna, and Non Performing Financing (NPF) proxied with NPF ratio. Based on the result this research show that variable Sale and Purchase Financing and Non Performing Financing are simultaneously effect to Profitability. The result for partially test, Sale and Purchase Financing is no effect and not significant on the Profitability. While, Non Performing Financing is negatively effect and significant on the Profitability. The ability of Sale and Purchase Financing and Non Performing Financing explain Profitability of 15,5%.

Keywords: Sale and Purchase Financing, Non Performing Financing, Profitability

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Suparno, S.Pd., M.Pd</u> NIP. 197908282014041001	Ketua Penguji		08 Agustus 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Sekretaris		04 Agustus 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Penguji Ahli		07 Agustus 2017
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Pembimbing I		08 Agustus 2017
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Pembimbing II		04 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 2 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 2 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Indah Khoirunisa

NIM. 8105133112

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan karunia, nikmat, dan pertolongan-Nya disaat susah maupun senang sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal penelitian ini;
2. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil;
3. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Suparno, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi;
5. Erika Takidah, SE, M.Si selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini;
6. Susi Indriani, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini;

7. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam perkuliahan;
8. Keluarga BSO KSEI Bersaudara, BEM FE Bersahabat, Eduwa Garda 8 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penelitian dan penyusunan proposal;
9. Seluruh teman-teman pendidikan akuntansi 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan atas pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, kritik dan saran yang dapat membangun diperlukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Jakarta, Juni 2017

Indah Khoirunisa

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual	13
1. Profitabilitas Bank (Y)	13
2. Pembiayaan Jual Beli (X_1)	19
3. <i>Non Performing Financing</i> (X_2)	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Teoretik	36
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	41
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	41
C. Metode Penelitian	42
D. Populasi dan Sampling	43
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	45
F. Konstelasi Antar Variabel	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	57
1. Profitabilitas	58
2. Pembiayaan Jual Beli	60
3. <i>Non Performing Financing</i>	62

B. Pengujian Hipotesis	65
1. Persamaan Regresi.....	65
2. Uji Persyaratan Analisis	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Multikolinieritas	69
c. Uji Heteroskedastisitas	70
d. Uji Autokorelasi	71
3. Pengujian Hipotesis	72
a. Uji Koefisien Korelasi Ganda.....	72
b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	73
c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)	75
d. Uji Koefisien Determinasi	76
C. Pembahasan	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	100
----------------------	------------

RIWAYAT HIDUP.....	117
---------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Sampel BPRS	101
2	Data Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)	102
3	Data Perhitungan Pembiayaan Jual Beli	103
4	Data Perhitungan <i>Non Performing Financing</i>	104
5	Perhitungan Range, Kelas, dan Interval Y (Profitabilitas)	105
6	Perhitungan Range, Kelas, dan Interval X_1 (Pembiayaan Jual Beli)	106
7	Perhitungan Range, Kelas, dan Interval X_2 (<i>Non Performing Financing</i>)	107
8	Hasil Output Persamaan Regresi	108
9	Tabel Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji F)	112
10	Tabel Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)	113
11	Tabel Durbin Watson	114
12	Surat Permohonan Izin Penelitian	115
13	Surat Izin Penelitian Otoritas Jasa Keuangan	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I-1	Jaringan Perbankan Syariah Periode 2012-2016	2
I-2	Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah per Desember 2015 dan 2016	5
III-1	Area Kritis Uji Durbin Watson	52
IV-1	Statistik Deskriptif	58
IV-2	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas (ROA)	59
IV-3	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pembiayaan Jual Beli	61
IV-4	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Non Performing Financing</i>	63
IV-5	Uji Persamaan Regresi	66
IV-6	<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	69
IV-7	Uji Multikolinieritas	70
IV-8	Uji Durbin-Watson	72
IV-9	Hasil Analisis Korelasi Berganda	73
IV-10	Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji F)	74
IV-11	Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)	75
IV-12	Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I-1	Grafik ROA BPR Syariah dan Konvensional 2016	3
III-1	Skema Kerangka Berpikir	47
IV-1	Grafik Histogram Variabel Y (Profitabilitas)	59
IV-2	Grafik Histogram Variabel X_1 (Pembiayaan Jual Beli)	62
IV-3	Grafik Histogram Variabel X_2 (<i>Non Performing Financing</i>)	64
IV-4	P-Plot Profitabilitas (ROA)	68
IV-5	<i>Scatterplot</i> Profitabilitas (ROA)	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah memasuki pasar bebas ASEAN dan berbagai perjanjian perdagangan bebas dengan banyak negara lain.¹ Keadaan tersebut menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perbankan, baik antar bank syariah maupun dengan bank konvensional. Ketatnya persaingan tersebut membuat bank syariah dituntut memiliki kinerja yang baik agar mampu bersaing dalam pasar perbankan di lingkup domestik maupun global.

Undang-undang yang secara spesifik mengatur tentang perbankan syariah adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Undang-undang ini muncul setelah perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, baik BUS dan UUS, serta BPRS. Adanya BPRS dimaksudkan untuk mendukung Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, BPRS dijadikan sebagai perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan atau menginginkan jasa perbankan tanpa riba. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, perbankan syariah berupaya memperbanyak jaringan perbankan syariah.

¹ 13 Paket Kebijakan Perkuat Fundamental Ekonomi Nasional, <http://ekbis.sindonews.com/read/1159223/180/13-paket-kebijakan-perkuat-fundamental-ekonomi-nasional-1480428175>, (diakses pada 12 Februari 2017)

Adapun jaringan perbankan syariah selama periode penelitian 2012-2016 disajikan pada tabel I.1.

Tabel I.1
Jaringan Perbankan Syariah Periode 2012-2016

Jaringan Perbankan Syariah	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Bank Umum Syariah	11	11	12	12	13
Jumlah Kantor	1.745	1.998	2.163	1990	1869
Jumlah Unit Usaha Syariah	24	23	22	22	21
Jumlah Kantor	517	590	320	311	332
Jumlah BPR Syariah	155	163	163	163	166
Jumlah Kantor	401	402	439	446	453

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

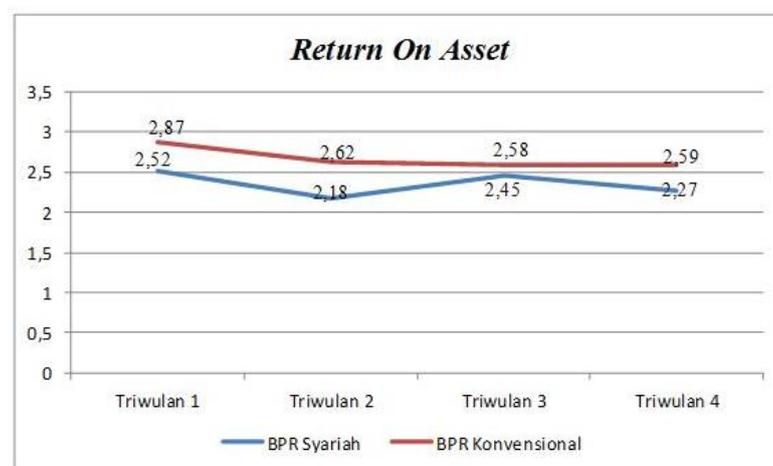
Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 166 BPR Syariah di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan semakin kompleks risiko dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah di Indonesia.

Bank Syari'ah melaksanakan kegiatan operasi dengan berorientasi pada laba (profit). Profitabilitas mempunyai makna yang penting, baik bagi bank maupun *stakeholder*-nya. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat menggambarkan keberlanjutan operasi dari bank tersebut. Kemampuan perbankan dalam menciptakan profit akan mendatangkan nilai positif dalam pandangan investor dan masyarakat. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat ditunjukkan dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Semakin besar ROA suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank yang berarti semakin baik pula kinerja bank tersebut dari segi penggunaan aset. Namun, rendahnya rasio ROA

akan mengancam tingkat kesehatan bank sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Hal ini tentu akan berdampak negatif bagi bank itu sendiri dan perekonomian luas.

BPR Syariah memiliki nilai ROA yang menurun secara berfluktuasi pada tahun 2016 dan nilainya lebih rendah dibandingkan dengan BPR Konvensional.



Gambar I.1 Grafik ROA BPR Syariah dan Konvensional 2016

Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV-2016 OJK (diolah)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas BPRS mengalami penurunan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dilansir dalam berita *online* sebagai berikut:

Sementara itu pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah rasio CAR mencapai 32.93% dengan tingkat ROA 2.54% dan BOPO sebesar 86.38%. Hal ini menunjukkan indikasi masih adanya kelemahan pada infrastruktur dan strategi bank yang perlu segera di perbaiki khususnya pada aktivitas penghimpunan masyarakat yang saat ini dinilai kurang memadai (FDR 127.20%) dan kualitas pembiayaan yang belum efisien (NPF 8.16%). Berdasarkan fakta tersebut, OJK menyimpulkan bahwa masih terjadi Inefisiensi dalam pelaksanaan tata kelola BPR dan BPRS saat ini, dikarenakan terjadinya penurunan rasio

kecukupan modal yang diikuti dengan kenaikan NPL sehingga mengakibatkan penurunan ROA.²

Penurunan ROA BPRS disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

Salah satu faktor penyebab menurunnya profitabilitas perbankan syariah adalah rendahnya modal bank.

JAKARTA -- Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) meminta BPRS memperkuat integritas dan kapabilitas dalam pengelolaan. Hal ini untuk menghindari penutupan kembali unit-unit bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Asbisindo juga berharap kondisi ini tidak meluas ke BPRS lain.

Pengawasan khusus OJK umumnya terjadi karena manajemen pembiayaan BPRS kurang baik, sehingga PPAP membengkak dan modal tidak sanggup menutupi. Modal kemudian tergerus jadi minus. Mitigasi kurang hati-hati dan analisis kurang tajam, kata Cahyo, bisa jadi masalah bagi bisnis jasa keuangan.³

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya modal bank menjadi penyebab turunnya profitabilitas. Modal bank syariah pada dasarnya digunakan sebagai sumber dana dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Rendahnya permodalan dapat mengurangi kesempatan bank untuk berinvestasi dalam kegiatan produktif dan menurunkan kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap aset produktif yang beresiko sehingga berdampak terhadap profitabilitas.

Bank syariah yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari

² OJK Lakukan Rapat Evaluasi Kinerja BPR/S Semester II Tahun 2016, <http://suaramandiri.com/ekonomi-bisnis/item/7392-ojk-lakukan-rapat-evaluasi-kinerja-bpr-s-semester-ii-tahun-2016>, (diakses pada 7 Juli 2017)

³ BPRS Diminta Jaga Integritas dan Kapabilitas, <http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/05/13/o743w214-bprs-diminta-jaga-integritas-dan-kapabilitas>, (diakses pada 7 Juli 2017)

masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui pembiayaan. Profitabilitas bank ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan yang paling populer dalam bank syariah adalah pembiayaan berbasis jual beli, yakni *murabahah*, *istishna*, dan *salam*.

Adapun komposisi pembiayaan yang diberikan bank pembiayaan rakyat syariah per Desember 2015 dan 2016 disajikan pada tabel I.2.

Tabel I.2 Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah per Desember 2015 dan 2016

Dalam Juta Rupiah

Akad	Desember 2015	% Pembiayaan	Desember 2016	% Pembiayaan
Akad Mudharabah	168.516	2,9230	156.256	2,3453
Akad Musyarakah	652.316	11,3148	774.949	11,6314
Akad Murabahah	4.491.697	77,9109	5.053.764	75,8532
Akad Salam	15	0,0003	14	0,0002
Akad Istishna	11.135	0,1931	9.423	0,1414
Akad Ijarah	6.175	0,1071	6.763	0,1015
Akad Qardh	123.588	2,1437	145.865	2,1893
Multijasa	311.729	5,4071	515.523	7,7376
Total	5.765.171	100	6.662.557	100

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan jual beli yang berupa akad *murabahah* menempati porsi tertinggi dalam komposisi pembiayaan bank pembiayaan rakyat syariah. Porsi pembiayaan *murabahah* per Desember 2015 dan 2016 mencapai 77,91% dan 75,85% dari total pembiayaan.

Di tengah pasang surut kondisi makro ekonomi, pembiayaan jual beli dinilai lebih menguntungkan dibandingkan jenis pembiayaan lainnya karena memberikan *return* pembiayaan yang bersifat relatif pasti. Penurunan profitabilitas bank syariah disebabkan oleh adanya penurunan

porsi pembiayaan jual beli. Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan mengakui pembiayaan jual beli menurun dibanding dengan 10-15 tahun yang lalu, saat itu porsi pembiayaan tersebut sebesar 90 persen tapi sekarang sekitar 61 persen.⁴ Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa realitas bank syariah mengalami penurunan porsi penyaluran pembiayaan jual beli. Adanya penurunan porsi pembiayaan jual beli menyebabkan semakin kecilnya pendapatan margin yang diperoleh bank dan semakin tingginya ketidakpastian *return* yang diperoleh dari jenis pembiayaan lainnya.

Kecilnya rasio profitabilitas bank syariah juga terjadi karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah.

Kebanyakan masyarakat memang sudah tahu apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan bank syariah, sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat menabung pada bank syariah dikarenakan menghindari unsur riba.⁵

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk bank syariah berdampak pada rendahnya minat masyarakat terhadap jasa bank syariah. Rendahnya minat masyarakat tersebut berpengaruh pada sedikitnya jumlah nasabah bank

⁴ Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mulai Meningkat, <http://mysharing.co/pembiayaan-bagi-hasil-bank-syariah-mulai-meningkat/>, (diakses pada 15 Februari 2017)

⁵ Minimnya Pengetahuan Masyarakat Umum Mengenai Perbankan, http://www.kompasiana.com/elmihafidaturrofi/minimnya-pengetahuan-masyarakat-umum-mengenai-perbankan_58529b4d169773cd2a1515c6, (diakses pada 7 Juli 2017)

syariah, baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana. Karena itu, pihak bank harus membuat program edukasi mengenai produk bank syariah, khususnya memperkenalkan akad-akad pembiayaan sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah sekaligus jumlah penyaluran pembiayaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas bank antara lain: Rahman dan Rochmanika (2012) mengemukakan pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) serta Habibulloh, Djaelani, dan Rachma (2013) yang mengemukakan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penurunan laba bank syariah juga disebabkan oleh kondisi makro ekonomi yang sedang melesu.

Bisnis.com, MATARAM -- Otoritas Jasa Keuangan Nusa Tenggara Barat mencatat terjadi perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi syariah terutama perbankan syariah di NTB. Kepala OJK NTB Yusri mengatakan fenomena perlambatan ini tidak hanya terjadi di NTB saja, melainkan fenomena nasional yang merupakan efek dari perekonomian global.⁶

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa melesunya kondisi perekonomian berdampak pada melambatnya pertumbuhan perbankan syariah. Lesunya kondisi perekonomian ditandai dengan menurunnya konsumsi dan permintaan dari masyarakat. Hal tersebut dapat

⁶ Perbankan Syariah Masih Alami Perlambatan Pertumbuhan, <http://kalimantan.bisnis.com/read/20161106/232/599499/perbankan-syariah-masih-alami-perlambatan-pertumbuhan>, (diakses pada 8 Juli 2017)

mempengaruhi kondisi bisnis para debitur bank syariah. Kondisi bisnis yang kurang baik ini menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan pembiayaan perbankan dan penurunan kualitas pembiayaan perbankan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Tingkat pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat ditinjau dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk bank pembiayaan rakyat syariah dan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank perkreditan rakyat. Tinggi rendahnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dan penyaluran pembiayaan.

Tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas dan mengancam tingkat kesehatan bank.

Bisnis.com, JAKARTA-Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) di Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang menyentuh angka 9,97% per Juli 2016 mengkhawatirkan banyak pihak. Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengimbau kepada BPRS untuk lebih *prudent* dalam melakukan penyaluran kredit.⁷

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan turunnya profitabilitas bank syariah. Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya perhatian bank

⁷ Pembiayaan Bermasalah BPRS Melonjak, Ini Imbauan OJK, <http://syariah.bisnis.com/read/20161011/232/591224/pembiayaan-bermasalah-bprs-melonjak-ini-imbau-an-ojk>, (diakses pada 8 Juli 2017)

setelah kredit tersebut berjalan. Selain itu, minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Karena itu, perbankan harus menekan terjadinya kredit bermasalah melalui proses pengelolaan dan penyaluran kredit yang baik. Proses pengelolaan dan penyaluran kredit yang baik dapat berupa tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar.

Adapun hasil penelitian-penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank antara lain: Muhaemin dan Wiliasih (2016) mengemukakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Prasetyo dan Darmayanti (2015) yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, terdapat hasil penelitian yang masih kontradiktif yaitu Riyadi dan Yulianto (2014), Habibulloh, Djaelani, dan Rachma (2014) serta Muhamad (2015) mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh antara NPF dan profitabilitas bank.

Sebagaimana uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu sehingga bukti empiris baru sangat dibutuhkan untuk mengkonsistenkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yakni pembiayaan jual beli dan *Non Performing Financing* (NPF). Pemilihan dua variabel tersebut dikarenakan masih sedikitnya penggunaan variabel ini. Selain itu, hasil

penelitian dan teori atau pendapat ahli yang disajikan dalam penelitian ini bersifat *up to date*. Periode laporan keuangan dalam penelitian ini selama satu tahun yaitu 2016.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan serta hasil penelitian yang telah ada, peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi profitabilitas bank sebagai berikut:

1. Rendahnya modal bank syariah.
2. Penurunan porsi pembiayaan jual beli bank syariah.
3. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah.
4. Kondisi makro ekonomi yang sedang melesu.
5. Tingginya tingkat *non performing financing* bank syariah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh pembiayaan jual beli yang di ukur dengan menggunakan jumlah

pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*; *Non Performing Financing* (NPF) yang diukur dengan rasio NPF; dan profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA. Perbankan syariah yang dijadikan objek penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Periode pengamatan laporan selama satu tahun yaitu tahun 2016. Pembatasan ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan jual beli dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh. Selain itu juga merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti khususnya mengenai penerapan teori akuntansi syariah.

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan mahasiswa yang tertarik membahas topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam mengelola pembiayaan jual beli dan mengatasi pembiayaan bermasalah atau NPF untuk meningkatkan profitabilitas. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi masyarakat agar dapat menggunakan produk pembiayaan bank syariah secara bijak.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Profitabilitas Bank

1.1 Pengertian Profitabilitas

Bank syariah melaksanakan kegiatan operasi dengan berorientasi pada profit. Profitabilitas mempunyai makna penting bagi bank maupun *stakeholder*-nya. Menurut Brigham dan Houston, rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.⁸

Hennie dan Sonja mendefinisikan profitabilitas lebih rinci lagi yaitu, profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek.⁹

Menurut Sofyan Syafri Harahap, rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada

⁸ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), p.146

⁹ Hennie van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic, *Analisis Risiko Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p.87

seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.¹⁰

Kemudian menurut Mahmoeddin, profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menggerakkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan (profit).

1.2 Indikator Profitabilitas

Menurut Taswan, penilaian kuantitatif faktor rentabilitas adalah sebagai berikut:¹²

a. *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}}$$

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.304

¹¹ H. As. Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), p.20

¹² Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), p.400-402

c. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

d. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

e. Perkembangan Laba Operasional

$$\text{Perkembangan Laba Operasional} = \text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}$$

Lukman Dendawijaya mengemukakan beberapa macam analisis profitabilitas untuk bank yaitu:¹³

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

¹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), p.118-120

c. Rasio Maya (Beban) Operasional

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RBO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin (NPM) Ratio*

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas terdiri dari:¹⁴

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity Capital (ROE)*

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali, 2008), p.297-306

d. *Return on Total Assets*1) *Gross Yield on Total Assets*

$$\text{Gross Yield to Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Net Income Total Assets*

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. *Rate Return on Loans*

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

f. *Interest Margin on Earning Assets*

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

g. *Interest Margin on Loans*

$$\text{Interest Margin on Loans} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

h. *Leverage Multiplier*

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

i. *Assets Utilization*

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

j. *Interest Expense Ratio*

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

k. *Cost of Fund*

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

l. *Cost of Money*

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

m. *Cost of Loanable Fund*

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

n. *Cost of Operable Fund*

$$\text{Cost of Operable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

o. *Cost of Efficiency*

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan Kumpulan Peraturan Perbankan Bank Indonesia dijelaskan mengenai pedoman perhitungan ROA untuk Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip Syariah dengan rumus:¹⁵

$$ROA = \frac{EBT}{TA}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas serta melihat indikator yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengukur tingkat kesehatan BPRS dilihat dari aspek perolehan labanya, peneliti menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA) yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.

¹⁵ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbS tanggal 7 Desember 2007

2. Pembiayaan Berbasis Jual Beli

2.1 Pengertian Pembiayaan Jual Beli

Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana yang biasa disebut dengan istilah kredit atau dalam istilah bank syariah disebut pembiayaan. Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, pembiayaan dalam bank Islam adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:¹⁶

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa dengan opsi perpindahan hak milik dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit Tamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*.
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi multijasa dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Bentuk penyaluran dana atau pembiayaan pada bank Islam dapat dilakukan dengan prinsip bagi hasil, prinsip jual-beli, prinsip sewa,

¹⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), p.700-701

dan akad pelengkap. Namun, pembiayaan bank Islam yang paling mendominasi dalam komposisi pembiayaan selama periode penelitian adalah pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli.

Menurut Muhammad, akad dengan prinsip jual beli merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).¹⁷

Kemudian menurut Abdul Ghofur Anshori, jual beli merupakan salah satu akad atau perjanjian yang dikenal dalam Islam. Akad ini dalam konteks perbankan syariah dapat diimplementasikan pada produk penyaluran dana (*lending*) berupa pembiayaan kepada nasabah untuk pengadaan barang konsumtif maupun barang produktif berupa barang modal.¹⁸

Ismail mendefinisikan pembiayaan jual beli yaitu akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu *al-murabahah*, *al-istishna*, dan *as-salam*. Masing-masing jenis akad pembiayaan jual beli ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. *Return* atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), p.87

¹⁸ Abdul Ghofur Anshori, *et.al.*, *Kapita Selektia Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), p.35

antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan jual beli adalah bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada nasabah dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna* dengan imbalan berupa margin keuntungan.

2.2 Macam-macam Pembiayaan Jual Beli

a. Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank Islam membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank Islam dan nasabah.²⁰

Pembiayaan *murabahah* menurut Ascarya adalah bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap.²¹

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim menjelaskan jual beli dengan skema *murabahah* adalah jual beli

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.135

²⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *op.cit.*, p.687

²¹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), p.83

dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Skema ini dapat digunakan oleh bank untuk nasabah yang hendak memiliki suatu barang, sedang nasabah yang bersangkutan tidak memiliki uang pada saat pembelian.²²

Berdasarkan beberapa pengertian pembiayaan *murabahah* diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah suatu perjanjian jual beli dimana bank membelikan barang yang dibutuhkan nasabah dari orang lain dan menjualnya kepada nasabah dengan mengungkapkan harga pokok dari barang dan margin keuntungan.

b. Pembiayaan *Salam*

Menurut Wirduyaningsih, *et.al.* pembiayaan *salam* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan pembayaran di muka sebelum barang/jasa diantarkan/terbentuk.²³

Muhamad menjelaskan akad *salam* adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.²⁴

Pengertian *salam* diperjelas dengan pernyataan Ismail yaitu akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan

²² Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p.62

²³ Wirduyaningsih, *et.al.*, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005). p.111-

²⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p.49

pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian pembiayaan *salam* diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan *salam* adalah suatu perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dengan cara pemesanan barang dan pembayaran dilakukan pada saat akad.

c. Pembiayaan *Istishna*

UU Perbankan Syariah Pasal 19 ayat (1) memberikan penjelasan mengenai pembiayaan berdasarkan akad *istishna* yaitu akad *istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustasni*) dan penjual atau pembuat (*sani*).²⁶

Ahmad Ifham Sholihin menjelaskan *istishna* adalah akad jual beli di mana *shanni* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) oleh *mustashni* (pemesan). Menurut Jumhur ulama, *istishna* sama dengan *salam*, yaitu dari segi objek pesanannya, harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya, yaitu *salam* pembayarannya dilakukan sebelum barang diterima,

²⁵ Ismail, *op.cit.*, p.152-153

²⁶ A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), p.210

sedangkan *istishna'* bisa di awal, di tengah, atau di akhir pesanan.²⁷

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal mendefinisikan *bai' al-istishna* lebih rinci lagi yaitu kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen atau *supplier*. Dalam kontrak ini produsen menerima pesanan dari pembeli. Produsen berusaha melalui orang lain membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati (sejak awal) dan menjualnya kembali kepada pembeli akhir.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian pembiayaan *istishna* diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan *istishna* adalah suatu perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dengan melakukan pemesanan barang secara rinci pada saat akad dan pembayarannya bisa di awal, di tengah, atau di akhir pesanan.

2.3 Indikator Pembiayaan Jual Beli

Menurut Riyadi dan Yulianto, pembiayaan jual beli dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁹

Pembiayaan jual beli = Pembiayaan Prinsip *Murabahah* + Pembiayaan Prinsip *Salam* + Pembiayaan Prinsip *Istishna*

²⁷ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2010), p.359

²⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), p.52

²⁹ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2014

Menurut Rahman dan Rochmanika, total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap triwulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁰

$$\text{Total pembiayaan jual beli} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip } \textit{Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip } \textit{Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip } \textit{Istishna})$$

Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dapat dilihat dari persentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:³¹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus pembiayaan jual beli karena diperuntukkan secara spesifik untuk mengukur pembiayaan yang berbasis jual beli. Rumus pembiayaan jual beli yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rumus dari Riyadi dan Yulianto.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

3.1 *Pengertian Non Performing Financing*

Salah satu risiko yang dihadapi oleh perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* adalah adanya pembiayaan yang bermasalah atau *non performing financing*. Menurut

³⁰ Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2012

³¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *op.cit.*, p.784-785

Faturrahman Djamil, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.³²

Kredit bermasalah atau *problem loan* menurut Dahlan Siamat dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.³³

Wangsawidjaja menjelaskan risiko kredit (risiko pembiayaan) adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.³⁴

Masyhud Ali menyatakan risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah yang dalam istilah bank islam dikenal dengan *non performing financing* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *non performing financing* adalah pembiayaan

³² H. Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), p.66

³³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 4*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004), p.174

³⁴ A. Wangsawidjaja Z., *op.cit.*, p.86

³⁵ H. Masyhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), p.27

yang pembayarannya telah melebihi jatuh tempo dan digolongkan sebagai pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

3.2 Penggolongan *Non Performing Financing*

Kredit *non-performing* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Menurut Ismail, kredit *non-performing* yang disebut juga dengan kredit bermasalah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:³⁶

a. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan.

Yang tergolong kredit kurang lancar apabila:

1. Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
2. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
3. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan atau bunga.

Yang tergolong kredit diragukan apabila:

1. Penundaan pembayaran pokok dan atau bunga antara 180 hingga 270 hari.

³⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.123

2. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
3. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas disimpulkan bahwa kredit yang penundaan pembayarannya telah lewat dari sembilan puluh hari dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah atau *non performing financing*.

3.3 Indikator *Non Performing Financing*

Menurut Iswi Hariyani, kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah atau *non performing loan* ditunjukkan dengan rasio NPL yang dirumuskan sebagai berikut (sesuai SE BI No. 3/30/DNP tanggal 14 Desember 2001):³⁷

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit (KL, D, M)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Taswan, aktiva produktif bermasalah atau *non performing asset* (NPA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³⁸

$$\text{NPA} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

p.52 ³⁷ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010),

³⁸ Taswan, *op.cit.*, p.389

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dalam Kumpulan Peraturan Perbankan Bank Indonesia dirumuskan sebagai berikut:³⁹

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia untuk mengukur *non performing financing*.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas mengenai profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah dengan menambahkan variabel pembiayaan jual beli dan *non performing financing* yang sepengetahuan peneliti masih sedikit dibahas. Sebagai landasan serta acuan peneliti, peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia oleh Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, 2012. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori menurut Kuncoro yaitu profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan

³⁹ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbS tanggal 7 Desember 2007

analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Weygandt et al rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh dari perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Kuncoro menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*.

Sedangkan Siamat mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang diperoleh rata – rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin besar.

Pembiayaan menurut Karim dibedakan menjadi 4 macam yaitu prinsip jual beli (*murabahah, salam, dan istishna'*), prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahhiyah bittamlik*), serta akad pelengkap (*hiwalah, rahn, qardh, wakalah, dan kafalah*). *Murabahah* merupakan transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Sedangkan *salam* adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Untuk akad *istishna'* menyerupai produk salam tetapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Melalui pembiayaan jual beli yang

disalurkan, bank syariah akan mendapatkan pendapatan berupa *mark up* atau margin keuntungan.

Menurut Karim, pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Sehingga dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Menurut Siamat, pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya factor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Secara parsial pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) sedangkan secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA).⁴⁰

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, 2014. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis yaitu teori *stewardship*.

⁴⁰ Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2012

Teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.⁴¹

3. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia oleh Habibulloh, Abd. Qodir Djaelani, N. Rachma, 2013. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori menurut Nurhayati dan Wasilah yaitu pembiayaan syariah yang berdasarkan prinsip jual beli dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni *al-murabahah*, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istishna*.

Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit

⁴¹ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2014

serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit menurut Ali.

Menurut Bastian, kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan. Kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari pengelolaan pembiayaan yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan rasio NPF terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan rasio NPF terhadap profitabilitas (ROA).⁴²

4. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti, 2015. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori menurut Munawir yaitu profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Wiagustini, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau ukuran dalam mengukur efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

⁴² Habibulloh, Abd. Qodir Djaelani, dan N. Rachma. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*. 2013

Agustiningrum menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan yang secara umum dipergunakan sebagai pengukuran risiko kredit. *Non Performing Loan* yang tinggi menurut Oktaviantari mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, efisiensi operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁴³

5. Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-Bank yang Terdaftar di Bei Tahun 2009-2013 oleh Nahdia Kinanti Muhamad, 2015. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori signal yang menggambarkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori signal dapat membantu pihak perusahaan dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.

Menurut Harahap, profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan

⁴³ Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti. *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali*. 2015

dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan menurut Kasmir.

Masyhud menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Menurut Mawardi, NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, NPL berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.⁴⁴

6. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia oleh Ahmed Muhaemin dan Ranti Wiliasih, 2016. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori menurut Harahap yaitu profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja dan kemampuan bersaing suatu bank. Menurut Wibowo dan Syaichu, ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih

⁴⁴ Nahdia Kinanti Muhamad. *Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*. 2015

mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat.

Haron menyatakan bahwa terdapat dua kategori yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu bank. Kategori pertama adalah faktor internal yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kategori kedua adalah faktor eksternal dimana faktor ini di luar kendali pihak manajemen bank, seperti kondisi makroekonomi meliputi inflasi dan volatilitas tingkat suku bunga menurut Siamat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia sedangkan NPF, BOPO, dan Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.⁴⁵

C. Kerangka Teoritik

Bank Syariah yang identik dengan berbagai jenis pembiayaan dalam kegiatan operasionalnya menjadi satu alternatif baru bagi masyarakat dalam aktivitas perbankan. Salah satu pembiayaan yang terdapat dalam bank syariah yaitu pembiayaan jual beli. Keterkaitan antara pembiayaan jual beli dengan profitabilitas bank dapat disimpulkan berdasarkan pendapat beberapa ahli.

Ismail menjelaskan bahwa,

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad

⁴⁵ Ahmed Muhaemin dan Ranti Wiliasih. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. 2016

kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, di samping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil, juga untuk memanfaatkan dana yang *idle (idle fund)*.⁴⁶

Hal tersebut juga dipertegas oleh Zainul Arifin yang menyatakan bahwa,

Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). *Controlable factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya.⁴⁷

Muhamad menyatakan bahwa jenis aktiva produktif yang dibentuk bank syariah adalah aktiva yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijalankan dalam bentuk:⁴⁸

- 1) Pembiayaan, adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* dan atau *musyarakah* dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.
- 2) Piutang, adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, *istishna'* dan *ijarah*.
- 3) Surat berharga syariah
- 4) *Qardh*
- 5) Penempatan

⁴⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.41

⁴⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), p.59

⁴⁸ Muhamad, *op.cit.*, p.310-314

- 6) Penyertaan modal
- 7) Penyertaan modal sementara
- 8) Transaksi rekening administratif
- 9) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli sebagai salah satu pola penyaluran pembiayaan bank syariah dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Selain faktor penyaluran pembiayaan, bank juga berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan agar tidak menjadi pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) sehingga mampu memaksimalkan profitabilitas bank.

Iswi Hariyani menyatakan bahwa,

Salah satu risiko utama perbankan adalah kredit bermasalah. Namun apabila jumlah kredit bermasalah sudah melampaui batas kemampuan bank, ia dapat berubah menjadi bencana, sebab tidak saja profitabilitas bank yang akan terkena, likuiditasnya pun bisa terancam.⁴⁹

Lukman Dendawijaya mengemukakan implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah dapat berupa berikut ini:⁵⁰

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*bad debt ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang

⁴⁹ Iswi Hariyani, *op.cit.*, p.39

⁵⁰ Lukman Dendawijaya, *op.cit.*, p.82-83

ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*capital adequacy ratio*).

4. *Return on assets* (ROA) mengalami penurunan.
5. Sebagai akibat dari komplikasi butir 2, 3, dan 4 tersebut di atas adalah menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan menurut metode CAMEL.

Ismail juga menyajikan dampak kredit bermasalah yaitu:⁵¹

- a. Laba/rugi bank menurun.
Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.
- b. *Bad debt ratio* menjadi lebih besar.
Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.
- c. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat.
Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.
- d. ROA maupun ROE menurun.
Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

Berdasarkan teori para ahli maka dapat disimpulkan *non performing financing* memiliki keterkaitan dengan profitabilitas bank. Secara umum, perbankan harus melakukan penyaluran pembiayaan jual beli dengan baik dan menekan terjadinya *non performing financing* agar profitabilitas bank dapat meningkat.

Keterkaitan antara pembiayaan jual beli dan *non performing financing* dengan profitabilitas bank dapat disimpulkan berdasarkan pendapat Mahmoeddin yang menyatakan bahwa,

Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan. Tingkat keuntungan ini sangat tergantung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada

⁵¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.125

kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti akan terganggu.⁵²

Hal tersebut diperkuat oleh Faturrahman Djamil yang menjelaskan,

Sesuai dengan karakteristik produknya, transaksi yang didasarkan kepada jual beli dan sewa, bank melakukan penetapan margin/keuntungan dari harga jual sejumlah tertentu dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diambil, biaya-biaya yang ditanggung termasukantisipasi timbulnya kemacetan dan jangka waktu pengembalian.⁵³

Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) menjelaskan bahwa,

Bank syariah yang dapat mengelola pembiayaannya dengan baik dapat menghasilkan NPF (*Non Performing Financing*) pada level yang rendah dengan memberikan kontribusi laba yang tinggi.⁵⁴

Berdasarkan kerangka teori yang diungkapkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara variabel pembiayaan jual beli dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas Bank.
2. Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank.
3. Terdapat pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank.

⁵² H. As. Mahmoeeddin, *loc.cit.*

⁵³ H. Faturrahman Djamil, *op.cit.*, p.17

⁵⁴ Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), p.48.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah - masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.
2. Untuk mengetahui apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan jual beli dan *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan menggunakan ROA sebagai pengukuran dan ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada variabel independen yaitu pembiayaan jual beli dan *non performing financing*. Variabel pembiayaan jual beli dibatasi dengan menggunakan total penjumlahan dari pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna* serta untuk *non performing financing* dibatasi dengan menggunakan rasio NPF. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli 2017. Tahun penelitian

untuk mengelola data laporan adalah 2016. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan triwulan BPRS yang diperoleh melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁵ Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol (dengan menggunakan variabel kontrol).⁵⁶

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian Asumsi Klasik (uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas). Untuk

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p.8

⁵⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), p.24

pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari *website* Otoritas Jasa Keuangan.

D. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa jumlah pembiayaan berbasis jual beli, *non performing financing*, dan profitabilitas dari data laporan keuangan triwulan BPRS yang telah dipublikasikan yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan.

Populasi adalah semua nilai dari perhitungan secara kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Sedangkan sampel adalah sebagian data yang diambil dari populasi yang menjadi perhatian.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di luar Pulau Jawa yang berjumlah 62 bank.

Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di luar Pulau Jawa tahun 2016	62 BPRS
2. BPRS yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2016	(2 BPRS)
3. BPRS yang mengalami kerugian dalam periode penelitian	(16 BPRS)
Total populasi terjangkau	44 BPRS

Dari kriteria di atas, jumlah populasi terjangkau dalam penelitian adalah sebanyak 44 BPRS. Sedangkan penentuan sampel digunakan metode *random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%.

⁵⁷ Danang Sunyoto, *Statistik Ekonomi Dasar*, (Yogyakarta: Amara Books, 2008), p.6

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = ukuran sampel

N = ukuran populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = ketelitian (error) 0,05

λ^2 = chi kuadrat dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

Perhitungannya sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 44 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(44 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{42,251}{0,1075 + 0,96025}$$

$$s = \frac{42,251}{1,06775}$$

$$s = 39,57 \text{ dibulatkan menjadi } 40$$

Berdasarkan perhitungan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 BPRS tahun 2016.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *website* Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber tertulis tersebut berupa buku-buku, jurnal ilmiah, berita, majalah maupun data yang diperlukan seperti laporan keuangan perusahaan yang diperoleh secara *online* dan *offline*. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁸

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel dependen (Profitabilitas) dan variabel independen (Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing*).

1. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menggerakkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan (profit).

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.3

b. Definisi Operasional

Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Pembiayaan Berbasis Jual Beli

a. Definisi Konseptual

Pembiayaan berbasis jual beli adalah bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada nasabah dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna* dengan imbalan berupa margin keuntungan.

b. Definisi Operasional

Pembiayaan berbasis jual beli dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna* yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Pembiayaan Jual Beli} = \text{Pembiayaan } \textit{Murabahah} + \text{Pembiayaan } \textit{Salam} + \text{Pembiayaan } \textit{Istishna}$$

3. *Non Performing Financing*

a. Definisi Konseptual

Non performing financing adalah pembiayaan yang pembayarannya telah melebihi jatuh tempo dan digolongkan sebagai pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

b. Definisi Operasional

Ukuran *non performing financing* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

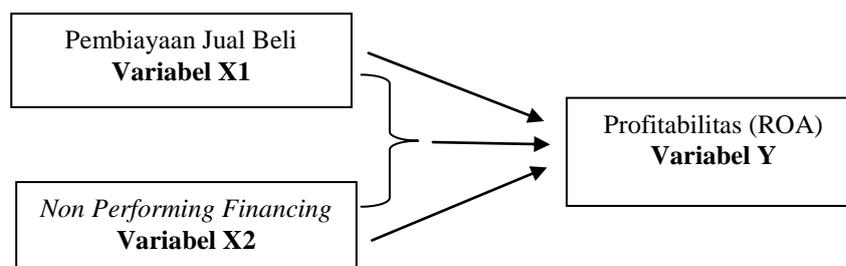
F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti

Variabel bebas : Pembiayaan Jual Beli (X1)

Variabel bebas : *Non Performing Financing* (X2)

Variabel terikat : Profitabilitas (ROA) (Y)



Gambar III.1 Skema Kerangka Berpikir

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda. Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.⁵⁹

Variabel terikat terdiri dari satu variabel, yaitu “profitabilitas (ROA)” dan variabel bebas terdiri dari “pembiayaan jual beli dan *Non Performing Financing*” dari variabel-variabel tersebut akan diteliti apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis akan menggunakan alat analisis berupa software SPSS.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

⁵⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I: Statistik Deskriptif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), p.269

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pembiayaan Jual Beli

X_2 = *Non Performing Financing*

ϵ_i = *Standard Error*

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan langkah awal untuk men-*screening* data yang akan diolah. Uji normalitas perlu dilakukan terhadap nilai residual yang dihasilkan oleh suatu model regresi.⁶⁰ Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Sehingga perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau eror akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai *means* sama dengan nol.

Pada penelitian ini, uji normalitas dideteksi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%.

Hipotesis Penelitian:

H_0 : data residual berdistribusi normal

⁶⁰ Nawari, *Analisis Regresi dengan Ms. Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p.213

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:⁶¹

- 1) Jika $P\text{-Value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti residual berdistribusi normal;
- 2) Jika $P\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tentu tidak mengalami multikolinearitas.⁶²

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika

⁶¹ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), p.93

⁶² Nawari, *op.cit.*, p.233

nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.⁶³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya pada model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.⁶⁴

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson (DW).

Hipotesis Penelitian :

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai d (koefisien DW) pada area kritis Uji Durbin-Watson yang disajikan pada tabel 3.1.

⁶³ Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p.100

⁶⁴ Muhammad Nisfiannoor, *op.cit.*, p.92

Tabel III.1**Area Kritis Uji Durbin-Watson**

Otokorelasi positif	Tidak dapat diambil kesimpulan	Tidak ada otokorelasi	Tidak dapat diambil kesimpulan	Otokorelasi negatif
0	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$
				4

Sumber: Bilson Simamora (2005)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan uji scatterplot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dari scatterplot tersebut, jika titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.⁶⁶

⁶⁵ Danang Sunyoto, *op.cit.*, p.101

⁶⁶ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p.70

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁶⁷

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} = koefisien korelasi antara X_1 dan Y .

r_{yx_2} = koefisien korelasi antara X_2 dan Y .

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

⁶⁷ M. Iqbal Hasan, *op.cit.*, p.263

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).⁶⁸

Hipotesis Penelitian :

H_0 = tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Pengujian koefisien regresi secara bersama (uji F) dilakukan dengan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

p.67 ⁶⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010),

⁶⁹ Sugiyono, *op. cit.*, p. 192

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, semakin penting variabel.⁷⁰

Hipotesis Penelitian :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan

H_a = ada pengaruh signifikan

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:⁷¹

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

⁷⁰ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), p.65

⁷¹ Sugiyono, *op.cit.*, p.237

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kesesuaian model penelitian yang digunakan. R^2 mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, nilai R^2 yang semakin mendekati satu menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.⁷² Atau dengan kata lain, model yang digunakan telah sesuai.

⁷² Nawari, *op.cit.*, p.29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian yang dilakukan yang dijadikan sebagai unit analisis adalah laporan keuangan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di luar Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016.

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan dilambangkan dengan X_1 dan X_2 , variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing*. Sedangkan untuk variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan dilambangkan dengan Y , variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah Pembiayaan Jual Beli dan NPF mempengaruhi Profitabilitas.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

Berikut deskripsi statistik variabel dalam bentuk tabel berdasarkan perhitungan SPSS:

TABEL IV.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PEMBIAYAAN_JB	40	,62	84,95	811,82	20,2955	20,20930	408,416
NPF	40	0,00	44,83	337,95	8,4488	8,73335	76,271
ROA	40	,26	5,88	107,43	2,6858	1,64490	2,706
Valid N (listwise)	40						

Sumber : Output SPSS v.23.0

1. Profitabilitas (ROA)

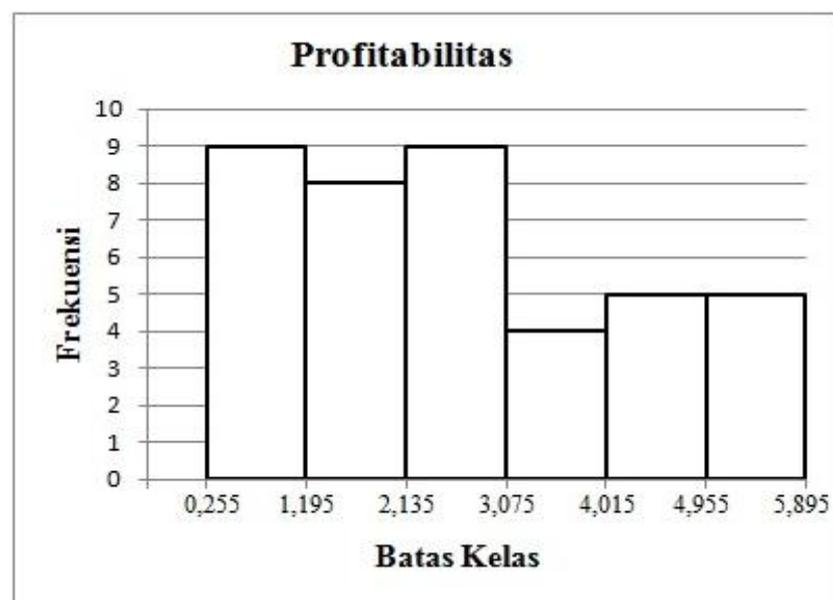
Variabel profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* yaitu dengan menghitung laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,26 yang terdapat pada Tani Tulang Bawang Barat. Nilai maksimum Profitabilitas yaitu sebesar 5,88 yang terdapat pada BPRS Way Kanan. Data Profitabilitas (ROA) dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,6858 artinya rata – rata BPRS dapat menghasilkan laba melalui pengelolaan aset sebesar 2,6858% dan simpangan baku (S) sebesar 1,64490 yang menunjukkan terdapat variasi dalam profitabilitas BPRS.

Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data Profitabilitas dengan rentang data adalah 5,62, kelas interval adalah 6, dan panjang kelas adalah 0,93 yang dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut.

TABEL IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas (ROA)
(Dalam %)

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0,26 - 1,19	0,255	1,195	9	22,50
2	1,20 - 2,13	1,195	2,135	8	20
3	2,14 - 3,07	2,135	3,075	9	22,50
4	3,08 - 4,01	3,075	4,015	4	10
5	4,02 - 4,95	4,015	4,955	5	12,50
6	4,96 - 5,89	4,955	5,895	5	12,50
Jumlah				40	100

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017



Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Y (Profitabilitas)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa frekuensi absolut terbanyak yaitu 9 terdapat pada batas 0,26 – 1,19 (%) dan 2,14 – 3,07 (%). Hal ini menunjukkan bahwa 22,5% atau 9 BPRS memperoleh laba sekitar 0,26 – 1,19 (%) dan 2,14 – 3,07 (%). BPRS Way Kanan memiliki laba tertinggi sebesar 5,88% karena memiliki tingkat

pembiayaan bermasalah (NPF) yang relatif kecil sebesar 3,7% sehingga bank memperoleh *return* yang relatif besar dari pembiayaan yang disalurkan dan pada akhirnya berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah, kriteria penilaian rentabilitas (ROA) BPRS ditetapkan bahwa BPRS dengan peringkat sangat sehat memiliki nilai $ROA > 1,450\%$. BPRS dengan peringkat sehat memiliki nilai $1,215\% < ROA \leq 1,450\%$. BPRS dengan peringkat cukup sehat memiliki nilai $0,999\% < ROA \leq 1,215\%$. BPRS dengan peringkat kurang sehat memiliki nilai $0,765\% < ROA \leq 0,999\%$. BPRS dengan peringkat tidak sehat memiliki nilai $ROA \leq 0,765\%$.

Berdasarkan surat edaran tersebut, peringkat ROA BPRS pada tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa terdapat 23 BPRS dengan peringkat sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan BPRS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah memiliki nilai ROA yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa BPRS tersebut dalam kondisi yang sehat.

2. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan Jual Beli merupakan suatu bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank islam dengan menggunakan akad *murabahah*,

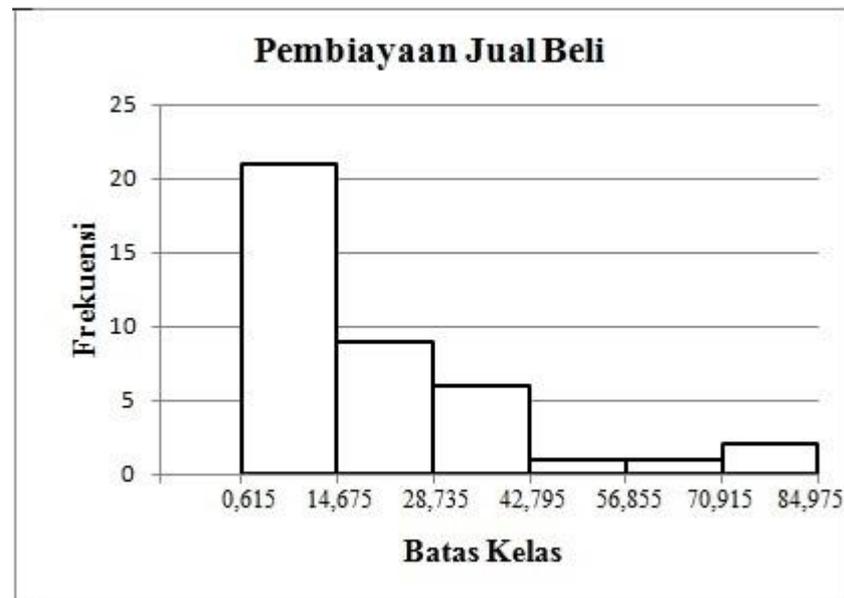
salam, dan *istishna* dengan memberikan imbalan margin keuntungan. Dapat diketahui variabel Pembiayaan Jual Beli memiliki nilai minimum yaitu sebesar Rp 0,62 (dalam milyaran) yang terdapat pada BPRS Gowata. Nilai maksimum variabel Pembiayaan Jual Beli yaitu sebesar Rp 84,95 (dalam milyaran) yang terdapat pada BPRS Safir. Data Pembiayaan Jual Beli (variabel X_1) dihitung dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar Rp 20,2955 (dalam milyaran) artinya rata-rata BPRS dapat menyalurkan pembiayaan jual beli sebesar Rp 20,2955 (dalam milyaran) dan simpangan baku (S) sebesar Rp 20,20930 (dalam milyaran) yang menunjukkan terdapat variasi dalam pembiayaan jual beli BPRS.

Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data Pembiayaan Jual Beli dengan rentang data adalah Rp 84,33 (dalam milyaran), kelas interval adalah 6, dan panjang kelas adalah 14,05 yang dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut.

TABEL IV.3
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pembiayaan Jual Beli
(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0,62 - 14,67	0,615	14,675	21	52,50
2	14,68 - 28,73	14,675	28,735	9	22,50
3	28,74 - 42,79	28,735	42,795	6	15
4	42,80 - 56,85	42,795	56,855	1	2,50
5	56,86 - 70,91	56,855	70,915	1	2,50
6	70,92 - 84,97	70,915	84,975	2	5
Jumlah				40	100

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017



Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel X_1 (Pembiayaan Jual Beli)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa frekuensi absolut terbanyak yaitu 21 terdapat pada batas Rp 0,62 – Rp 14,67 (dalam milyar). Hal ini menunjukkan bahwa 52,5% atau 21 BPRS menyalurkan Pembiayaan Jual Beli sekitar Rp 0,62 – Rp 14,67 (dalam milyar). BPRS Safir memiliki pembiayaan jual beli tertinggi sebesar Rp 84,95 (dalam milyar). Besarnya pembiayaan yang disalurkan dipengaruhi oleh tingkat risiko dan *return* yang akan diperoleh bank.

3. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing atau dalam istilah perbankan syariah disebut sebagai Pembiayaan Bermasalah diukur dengan rumus yakni pembiayaan dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total pembiayaan pada BPRS. Dapat diketahui variabel *Non*

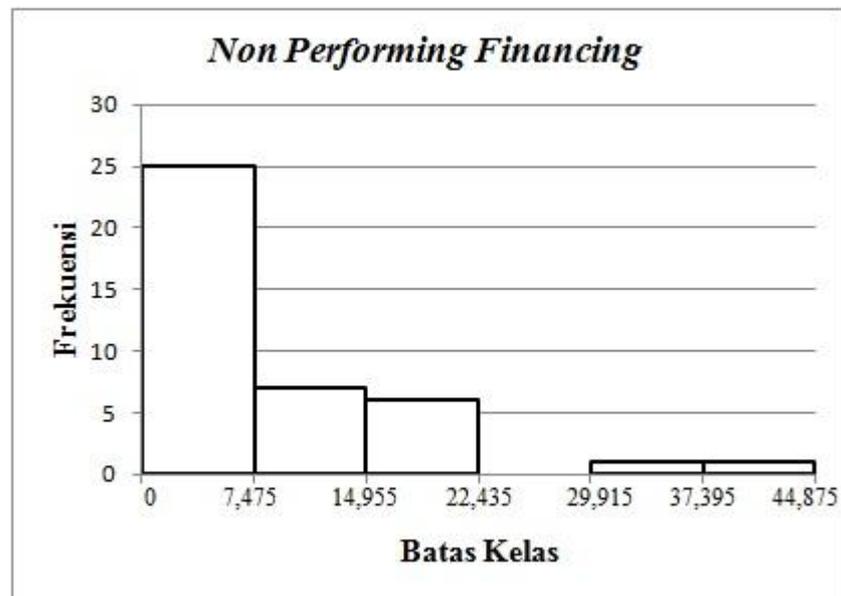
Performing Financing memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0 yang terdapat pada BPRS Mitra Agro Usaha. Nilai maksimum variabel *Non Performing Financing* yaitu sebesar 44,83 yang terdapat pada BPRS Niaga Madani. Data *Non Performing Financing* (variabel X_2) dihitung dan menghasilkan nilai rata – rata sebesar 8,4488 dan simpangan baku (S) sebesar 8,73335 yang menunjukkan terdapat variasi dalam *non performing financing* BPRS.

Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data *Non Performing Financing* dengan rentang data adalah 44,83, kelas interval adalah 6, dan panjang kelas adalah 7,47 yang dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut.

TABEL IV.4
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Non Performing Financing*
(Dalam %)

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0 - 7,47	0	7,475	25	62,50
2	7,48 - 14,95	7,475	14,955	7	17,50
3	14,96 - 22,43	14,955	22,435	6	15,00
4	22,44 - 29,91	22,435	29,915	0	0,00
5	29,92 - 37,39	29,915	37,395	1	2,50
6	37,40 - 44,87	37,395	44,875	1	2,50
Jumlah				40	100

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017



Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel X₂ (*Non Performing Financing*)

Sumber : Data penelitian diolah peneliti tahun 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa terdapat frekuensi absolut terbanyak yaitu 25 pada batas 0 – 7,47 (%). Hal ini menunjukkan bahwa 62,5% atau 25 BPRS memiliki nilai NPF sekitar 0 – 7,47 (%). BPRS Niaga Madani memiliki nilai NPF terbesar yaitu sebesar 44,83%. Besarnya nilai persentase pembiayaan bermasalah (NPF) mencerminkan buruknya tingkat kesehatan bank dari pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah, kriteria penilaian *Non Performing Financing* BPRS ditetapkan bahwa BPRS dengan peringkat sangat sehat memiliki nilai $NPF \leq 7\%$. BPRS dengan peringkat sehat memiliki nilai $7\% < NPF \leq 10\%$. BPRS dengan peringkat cukup sehat memiliki nilai $10\% < NPF \leq$

13%. BPRS dengan peringkat kurang sehat memiliki nilai $13\% < \text{NPF} \leq 16\%$. BPRS dengan peringkat tidak sehat memiliki nilai $\text{NPF} > 16\%$.

Berdasarkan surat edaran tersebut, peringkat NPF BPRS pada tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 25 BPRS dengan peringkat sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan BPRS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah memiliki nilai NPF yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa BPRS tersebut berada dalam kondisi yang sehat.

B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel independen dan untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan model regresi di atas, koefisien regresi yang dihasilkan dengan perhitungan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel IV.5
Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,407	,412		8,279	,000		
PEMBIAYAAN_JB	-,006	,012	-,070	-,458	,650	,990	1,010
NPF	-,072	,029	-,381	-2,509	,017	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

b. Keterangan:

Pembiayaan Jual Beli dibuat dalam milyar rupiah

NPF dibuat dalam bentuk rasio

ROA dibuat dalam bentuk rasio

Sumber : Output SPSS v.23.0

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel IV.5 maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut.

$$ROA = 3,407 - 0,006X_1 - 0,072X_2$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Koefisien konstanta = 3,407 menunjukkan bahwa jika nilai dari Pembiayaan Jual Beli (X_1) dan NPF (X_2) pada objek penelitian sama dengan nol, tingkat atau besarnya variabel dependen ROA (Y) akan bernilai sebesar 3,407.
- 2) Koefisien $b_1 = -0,006$ menunjukkan bahwa jika nilai Pembiayaan Jual Beli mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lain bersifat tetap, ROA akan menurun sebesar 0,006. Koefisien bernilai

negatif, artinya terjadi hubungan yang negatif antara Pembiayaan Jual Beli dan ROA.

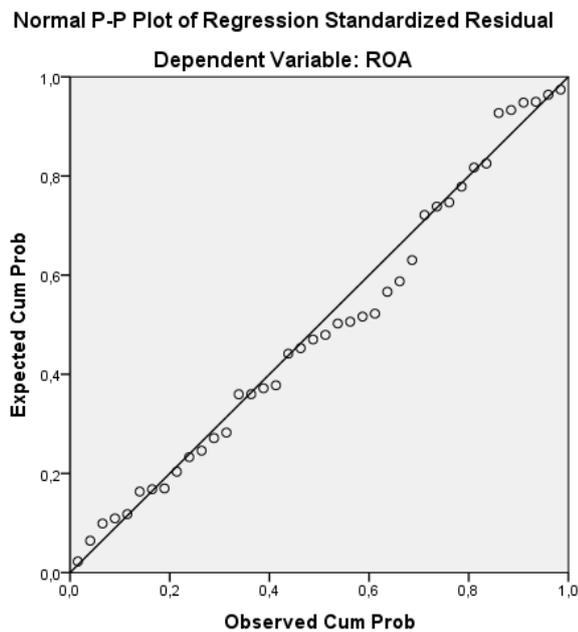
- 3) Koefisien $b_2 = -0,072$ menunjukkan bahwa jika nilai rasio Pembiayaan Bermasalah/NPF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lain bersifat tetap, ROA akan menurun sebesar 0,072 (7,2%). Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan yang negatif antara NPF dan ROA.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan *P-Plot Test* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Pada *P-Plot Test*, proses uji dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (*dots*) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen.

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar IV.4 dibawah ini:



Gambar IV.4 P-Plot Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output SPSS v.23.0

Pada gambar P-Plot terlihat sebagian titik-titik mendekati dan mengikuti arah garis diagonalnya maka distribusi data normal dan model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.6

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,51172921
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,082
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS v.23.0

Pada tabel IV.6 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai signifikansi dari *unstandardized residual* sebesar $0,200 > 0,05$. Nilai signifikansi dari semua variabel menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terdapat pengaruh linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya

masalah multikolinieritas. Prasyarat suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10
- 2) Mempunyai nilai *tolerance* > 0,10

Tabel IV.7

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,407	,412		8,279	,000		
PEMBIAYAAN_JB	-,006	,012	-,070	-,458	,650	,990	1,010
NPF	-,072	,029	-,381	-2,509	,017	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

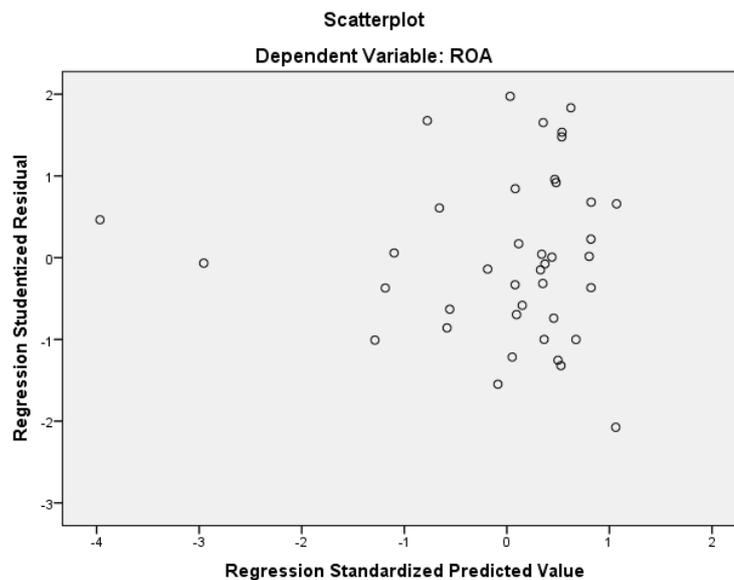
Sumber : Output SPSS v.23.0

Pada tabel IV.7 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF Pembiayaan Jual Beli dan NPF sebesar 1,010 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* Pembiayaan Jual Beli dan NPF sebesar 0,990 ($Tolerance > 0,10$) sehingga tidak ada persoalan multikolinieritas yang berarti diantara variabel-variabel independen. Hal ini berarti diantara variabel-variabel independen yaitu pembiayaan berbasis jual beli dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak saling mempengaruhi atau tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*. Uji ini digunakan untuk regresi linier ganda agar taksiran

parameternya bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pedoman suatu model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas adalah adanya titik-titik yang menyebar dengan pola tidak menentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu vertikal atau Y.



Gambar IV.5 Scatterplot Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output SPSS v.23.0

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar IV.5 di atas dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat bahwa pancaran data bersifat acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t

sebelumnya pada model regresi linier. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah dengan Uji *Durbin-Watson*.

Tabel IV.8

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,155	,110	1,55205	2,056

a. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN_JB

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS v.23.0

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel IV.8 dapat dilihat nilai dari *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh sebesar 2,056. Jika dibandingkan dengan nilai dari tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 40, jumlah variabel independen (k) = 2 didapat nilai batas atas (dU) sebesar 1,6000 sehingga nilai ($4-dU$) sebesar 2,4000. Nilai *Durbin-Watson* terletak diantara dU dan $4-dU$ yaitu $1,6000 < 2,056 < 2,4000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Uji Keberartian Koefisien Korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- a) 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- b) 0,20 – 0,399 = rendah
- c) 0,40 – 0,599 = sedang
- d) 0,60 – 0,799 = kuat
- e) 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Hasil analisis regresi pada tabel IV.9 yang disajikan sebagai berikut.

Tabel IV.9
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,155	,110	1,55205	2,056

a. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN_JB

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS v.23.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara Pembiayaan Jual Beli dan NPF terhadap ROA.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya regresi tidak berarti. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya regresi berarti.

Hasil uji koefisien regresi secara bersama (uji F) dapat dilihat pada hasil SPSS tabel IV.10 di bawah ini.

Tabel IV.10

Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,395	2	8,198	3,403	,044 ^b
Residual	89,128	37	2,409		
Total	105,523	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN_JB

Sumber : Output SPSS v.23.0

Dari hasil Uji ANOVA atau Uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,403. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} dalam penelitian ini dicari menggunakan tabel statistik pada signifikan 0,05 (5%) dengan $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1)$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $40-2-1 = 37$ ($n = \text{jumlah variabel}$, dan $k = \text{jumlah variabel independen}$) maka didapat $F_{tabel} = 3,25$. Berdasarkan hasil Uji F di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,403 > 3,25$ dengan nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Jual Beli dan NPF secara bersama-sama terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang ditetapkan dalam penelitian ini terbukti sehingga hipotesis ketiga diterima.

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan nilai T_{tabel} . Untuk mengetahui nilai T_{tabel} dalam penelitian ini dicari menggunakan tabel statistik pada signifikan 5% : 2 = 2,5% (pengujian dua arah) dengan derajat kebebasan (df) = (n-k-1) atau 40-2-1 = 37 (n = jumlah variabel, dan k = jumlah variabel independen) maka didapat $T_{tabel} = 2,02619$.

Hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji T) dapat dilihat pada hasil SPSS tabel IV.11 di bawah ini.

Tabel IV.11

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,407	,412		8,279	,000		
PEMBIAYAAN_JB	-,006	,012	-,070	-,458	,650	,990	1,010
NPF	-,072	,029	-,381	-2,509	,017	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS v.23.0

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} Pembiayaan Jual Beli sebesar 0,458 dan T_{tabel} sebesar 2,02619. Karena pada Pembiayaan Jual Beli nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,458 < 2,02619$ dan

bertanda negatif serta nilai signifikansi variabel Pembiayaan Jual Beli $0,650 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini tidak terbukti, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} NPF sebesar 2,509 dengan T_{tabel} sebesar 2,02619. Karena pada NPF $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,509 > 2,02619$ dan bertanda negatif serta nilai signifikansi variabel NPF $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang ditetapkan dalam penelitian ini terbukti, sehingga hipotesis kedua diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,155	,110	1,55205	2,056

a. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN_JB

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS v.23.0

Uji determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak

terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.12, dinyatakan bahwa R^2 adalah 0,155 atau 15,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pembiayaan Jual Beli dan NPF) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 15,5% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Pembiayaan Jual Beli dan NPF) mampu menjelaskan sebesar 15,5% variasi variabel dependen (Profitabilitas).

C. Pembahasan

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu bank apakah sudah baik atau belum. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset. Pembiayaan jual beli menjadi salah satu jenis aset produktif yang dimiliki oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bank Islam di Indonesia memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Islam di Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan dalam skor efisiensi intelektual, di mana Bank Islam di Malaysia menunjukkan skor VAICTM lebih baik di bandingkan dengan bank Islam di Indonesia. Bank-bank

dengan efisiensi modal manusia yang lebih baik cenderung menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.⁷³

Hasil penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan pada bank pembiayaan mikro syariah menjadi tantangan bagi industri kredit mikro konvensional di Malaysia. Pelopor bank pembiayaan mikro syariah di Malaysia (EONCap Islamic Bank) menunjukkan laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan pada saat bersamaan menantang peningkatan laba dari skema konvensional di lembaga keuangan lainnya. Pembiayaan mikro syariah tumbuh dari keinginan mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran sistem sosial politik berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang telah diterapkan pada perdagangan, bisnis, investasi dan hipotek di masyarakat Muslim. Permintaan Muslim untuk produk pembiayaan mikro berbasis syariah telah menyebabkan munculnya bank pembiayaan mikro syariah sebagai celah pasar baru.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, model persamaan regresi $\hat{Y} = 3,407 - 0,006X_1 - 0,072X_2$ diperoleh hasil bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau Pembiayaan Jual Beli dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan secara parsial NPF mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan. Interpretasi lebih lengkap akan dijelaskan di bawah ini.

⁷³ Rahmat Heru Setianto dan Raditya Sukman. *Intellectual Capital and Islamic Banks' Performance; Evidence from Indonesia and Malaysia*. 2016

⁷⁴ Siti Nurulhuda Ibrahim, Nurul Izzat Kamaruddin, dan Shahreena Daud. *Assessing the Determinants of Profitability Performance on Islamic Microfinance in Malaysia*. 2016

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dengan hasil uji yaitu data variabel Pembiayaan Jual Beli dan Profitabilitas telah terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa Pembiayaan Jual Beli dan Profitabilitas bebas dari masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Peneliti melakukan uji dua arah untuk menentukan arah hipotesis penelitian. Dari hasil uji T antara Pembiayaan Jual Beli dan Profitabilitas diperoleh hasil bahwa “secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Jual Beli dan Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”. Hal ini terlihat dari nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,458 < 2,02619$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,650.

Hal ini terjadi karena tingginya jumlah pembiayaan dalam jenis jual beli tidak diimbangi dengan kinerja yang positif. Dari tabel Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Statistik Perbankan Syariah OJK 2016 dapat dilihat bahwa pembiayaan jual beli yang berupa akad *murabahah* menempati porsi tertinggi dalam penyaluran pembiayaan, yakni mencapai 5.053.764 (dalam jutaan) atau 75,85% dari total pembiayaan. Namun, pemberian pembiayaan jual beli yang terlalu ekspansif menyebabkan tingginya risiko pembiayaan atau NPF yang harus

dihadapi sehingga mempengaruhi profitabilitas bank. Pernyataan yang dilansir dalam berita *online* memperkuat hasil dan analisa penelitian sebagai berikut:

"Margin di bank syariah turun lebih kecil dibandingkan bank konvensional karena kredit bermasalah (*non performing financing/NPF*) masih tinggi," ujar Deputi Komisiner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mulya Siregar, Jumat (30/9).⁷⁵

Hal ini berarti terdapat jenis pendapatan dari pembiayaan lain yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), seperti pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Penelitian Rivalah Anjani dan Maulidiyah Indira Hasmarani (2016) dengan judul "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015" membuktikan bahwa "Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah dengan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikansi $0,0642 < 0,10$ " dan "Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah dengan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikansi $0,0552 < 0,10$ ".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012) dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing*

⁷⁵ Margin Pembiayaan Bank Syariah juga Menyusut, <http://keuangan.kontan.co.id/news/margin-pembiayaan-bank-syariah-juga-menyusut>, (diakses 8 Juli 2017)

Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” yang menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dengan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Penelitian Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika menggunakan sampel penelitian berupa Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian tersebut menggunakan data panel yang terdiri dari 4 BUS dengan periode penelitian 2009-2011.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” yang menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikansi $0,496 > 0,05$. Penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto menjadikan Bank Umum Syariah (BUS) devisa sebagai sampel penelitian. Penelitian tersebut menggunakan data panel yang terdiri dari 4 BUS dengan periode penelitian 2010-2013.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia (2016) dengan judul “Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri” yang menunjukkan bahwa secara parsial Pembiayaan *Murabahah* dan *Istishna* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri dengan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh nilai $t -0,632$

dengan nilai signifikansi $0,537 > 0,05$ dan nilai $t -1,469$ dengan nilai signifikansi $0,164 > 0,05$. Penelitian tersebut menggunakan sampel penelitian berupa 2 Bank Umum Syariah (BUS) selama tahun 2009-2013.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sampel yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BPRS yang digunakan dalam penelitian terdiri dari BPRS yang berada di luar Pulau Jawa. Peneliti menggunakan data laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peneliti menggunakan data silang (*cross section*) dimana data ini terdiri dari beberapa objek penelitian yang ada dalam satu kurun waktu.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan Ismail yaitu bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, di samping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan

keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil, juga untuk memanfaatkan dana yang *idle (idle fund)*.⁷⁶

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori yang dikemukakan Zainul Arifin yaitu tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). *Controlable factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya.⁷⁷

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dengan hasil uji yaitu data variabel *Non Performing Financing* dan Profitabilitas telah terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa *Non Performing Financing* dan Profitabilitas bebas dari masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

⁷⁶ Ismail, *op.cit.*, p.41

⁷⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), p.59

Peneliti melakukan uji dua arah untuk menentukan arah hipotesis penelitian. Dari hasil uji T antara *Non Performing Financing* dan Profitabilitas diperoleh hasil bahwa “secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”. Hal ini terlihat dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,509 > 2,02619$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,017.

Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin rendah nilai *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan bank dan begitu pula sebaliknya. Tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan buruknya kualitas pembiayaan yang disalurkan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmed Muhaemin dan Ranti Wiliasih (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikansi $0,0295 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Muhaemin dan Ranti Wiliasih menggunakan data deret waktu (*time series*) yang berupa data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari *website* OJK. Penelitian tersebut menggunakan data bulanan dengan periode

penelitian laporan dari Januari 2013 sampai Desember 2015. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jenis data yang digunakan adalah data silang (*cross section*) dimana data ini terdiri dari beberapa objek penelitian yang ada dalam satu kurun waktu yang berupa data laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di luar Pulau Jawa periode 2016.

Dari hal tersebut dapat diketahui adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di luar Pulau Jawa dalam rangka menekan tingkat NPF untuk meningkatkan profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Muhaemin dan Ranti Wiliasih dapat menjadi bahan masukan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali” yang menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti menggunakan data deret waktu (*time series*) yang berupa data laporan keuangan PT Bank Pembangunan

Daerah Bali dengan periode 2009 – 2013. Penelitian tersebut menggunakan data laporan keuangan bulanan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Iswi Hariyani yaitu salah satu risiko utama perbankan adalah kredit bermasalah. Namun apabila jumlah kredit bermasalah sudah melampaui batas kemampuan bank, ia dapat berubah menjadi bencana, sebab tidak saja profitabilitas bank yang akan terkena, likuiditasnya pun bisa terancam.⁷⁸

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya yaitu implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah dapat berupa berikut ini: 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. 2) Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*bad debt ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk. 3) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*capital adequacy ratio*). 4) *Return on assets* (ROA) mengalami penurunan. 5) Sebagai akibat dari komplikasi butir 2, 3, dan 4

⁷⁸ Iswi Hariyani, *op.cit.*, p.39

tersebut di atas adalah menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan menurut metode CAMEL.⁷⁹

3. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dengan hasil uji yaitu data variabel Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing*, dan Profitabilitas telah terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing* dan Profitabilitas bebas dari masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Peneliti melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan dari dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji F diperoleh hasil bahwa “secara simultan Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”. Hal ini terlihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,403 > 3,25$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Peranan Pembiayaan Jual Beli dan NPF terhadap Profitabilitas tersebut dapat dilihat atas koefisien determinasi

⁷⁹ Lukman Dendawijaya, *op.cit.*, p.82-83

(R^2). Besaran pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 0,155 yang berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Pembiayaan Jual Beli dan NPF) mampu menjelaskan sebesar 15,5% variasi variabel dependen (Profitabilitas).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” yang menyatakan bahwa secara simultan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Besarnya pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan rasio NPF terhadap profitabilitas sebesar 0,301 yang berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 30,1% variasi variabel dependen.

Penelitian Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika menggunakan sampel penelitian berupa 4 Bank Umum Syariah (BUS) periode 2009-2011. Penelitian tersebut menggunakan data triwulanan berupa laporan keuangan triwulan BUS yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen yang mempengaruhi ROA, yakni Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan rasio NPF.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sampel yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BPRS yang digunakan dalam penelitian terdiri dari BPRS yang berada di luar Pulau Jawa. Peneliti menggunakan data laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peneliti menggunakan data silang (*cross section*) dimana data ini terdiri dari beberapa objek penelitian yang ada dalam satu kurun waktu. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen, yakni Pembiayaan Jual Beli dan NPF.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” yang menyatakan Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Besarnya pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas sebesar 0,209 yang berarti variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen tersebut sebesar 20,9%.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Mahmoeddin yaitu profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan. Tingkat

keuntungan ini sangat tergantung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti akan terganggu.⁸⁰

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Faturrahman Djamil yaitu sesuai dengan karakteristik produknya, transaksi yang didasarkan kepada jual beli dan sewa, bank melakukan penetapan margin/keuntungan dari harga jual sejumlah tertentu dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diambil, biaya-biaya yang ditanggung termasuk antisipasi timbulnya kemacetan dan jangka waktu pengembalian.⁸¹

Dalam penelitian ini, masih banyak terdapat kelemahan yang menyebabkan tingkat keakuratan hasil dalam penelitian tidak sepenuhnya mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli dan NPF terhadap Profitabilitas, yaitu:

1. Terbatasnya sampel penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya pada 40 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di OJK tahun 2016. Oleh karena itu, hal tersebut belum mencerminkan perbandingan hubungan dengan tahun sebelumnya maupun tahun setelahnya serta

⁸⁰ H. As. Mahmoeddin, *loc.cit.*

⁸¹ H. Faturrahman Djamil, *op.cit.*, p.17

belum menggambarkan secara menyeluruh mengenai profitabilitas BPRS di Indonesia.

2. Terbatasnya variabel yang diteliti

Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti juga menjadi salah satu kelemahan penelitian karena masih banyak faktor lain yang diduga mempengaruhi Profitabilitas. Hal itu digambarkan dengan angka koefisien determinasi yang diperoleh juga kecil yaitu sebesar 15,5% sehingga dapat dipastikan masih ada variabel lain terutama faktor makroekonomi seperti tingkat SBI, laju inflasi, pertumbuhan GDP, dan variabel lainnya yang harus ikut menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya tentang Profitabilitas.

3. Keterbatasan data

Hal ini karena penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah. Jika terjadi kekeliruan dalam pengolahan data mentah tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas. Dari data penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya porsi pembiayaan jual beli yang disalurkan tidak akan mempengaruhi tingginya atau rendahnya tingkat profitabilitas bank.
2. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah nilai ROA yang diperoleh bank. Nilai NPF yang rendah berdampak pada tingginya profitabilitas bank.
3. Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) yang diprosikan dengan *Return On Assets*.

B. Implikasi

Setelah dilakukannya penelitian mengenai pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan NPF terhadap Profitabilitas, diketahui implikasinya adalah:

1) Pada penelitian ini pembiayaan jual beli dinyatakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif mengandung risiko pembiayaan atau NPF yang lebih besar. Pembiayaan jual beli masih belum efektif dalam tingkat pengembaliannya karena tingginya risiko kegagalan pengembalian pembiayaan. Bank tidak memperoleh kembali dana yang telah disalurkan beserta porsi keuntungan sehingga menurunkan perolehan pendapatan margin dari pembiayaan jual beli yang tersalurkan.

2) Pada penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) dinyatakan negatif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin besar biaya cadangan yang dikeluarkan BPRS. Besarnya dana BPRS yang harus dicadangkan dapat mengurangi produktivitasnya dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya perhatian bank setelah kredit tersebut berjalan. Selain itu, minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha dari para debitur.

3) Profitabilitas memegang peran penting bagi bank dalam upaya menjaga keberlangsungan usaha perbankan. Penyaluran pembiayaan juga sangat penting bagi bank karena merupakan bagian dari kegiatan utama bank dalam menghasilkan keuntungan. Pembiayaan jual beli menjadi salah satu dari variasi produk pembiayaan pada BPRS. Setiap penyaluran pembiayaan mengandung

risiko pembiayaan berupa kegagalan pengembalian pembiayaan yang diberikan. Besarnya porsi penyaluran yang tidak berlandaskan pada analisis kredit yang baik mengandung tingkat risiko yang tinggi sehingga dapat mengancam profitabilitas bank.

C. Saran

Setelah menyimpulkan dan membuat implikasi dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BPRS diharapkan dapat melakukan efisiensi biaya atas penyaluran pembiayaan jual beli karena pendapatan jual beli dari pembiayaan jual beli masih belum efektif dalam tingkat pengembaliannya. Pihak manajemen bank sebaiknya memiliki SDM yang terampil di berbagai bidang agar selektif ketika akan menyalurkan pembiayaannya agar pembiayaan yang disalurkan tidak menjadi pembiayaan bermasalah (NPF) dan melakukan monitoring yang rutin kepada pihak yang telah menerima fasilitas pembiayaan bank, serta dapat menetapkan jangka waktu pelunasan yang efektif agar profitabilitas diperoleh secara optimal. Jika sulit melakukan efisiensi biaya dalam tahap perkembangan atau ekspansi, BPRS diharapkan memberikan porsi penyaluran yang relatif tinggi pada jenis pembiayaan lain yang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas BPRS.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen terutama yang berasal dari faktor makroekonomi seperti tingkat SBI, laju inflasi, pertumbuhan GDP, dan variabel lainnya yang harus ikut menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya tentang profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah.

3. Bagi Nasabah

Nasabah diharapkan mengetahui informasi lebih luas mengenai produk dan layanan bank syariah sehingga dapat menggunakan produk dan layanan tersebut secara bijak, khususnya pada produk penyaluran dana atau pembiayaan bank pembiayaan rakyat syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Masyhud. **Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Amel. **OJK Lakukan Rapat Evaluasi Kinerja BPR/S Semester II Tahun 2016**. 2016. <http://suaramandiri.com/ekonomi-bisnis/item/7392-ojk-lakukan-rapat-evaluasi-kinerja-bpr-s-semester-ii-tahun-2016>. (Diakses pada 7 Juli 2017)
- Anshori, Abdul Ghofur *et.al.* **Kapita Selektta Perbankan Syariah di Indonesia**. Yogyakarta: UII Press, 2008
- Arifin, Zainul. **Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah**. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006
- Ascarya. **Akad & Produk Bank Syariah**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 11**. Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Dahwilani, Dani Mohamad. **Paket Kebijakan Perkuat Fundamental Ekonomi Nasional**. 2016. <http://ekbis.sindonews.com/read/1159223/180/13-paket-kebijakan-perkuat-fundamental-ekonomi-nasional-1480428175>. (Diakses pada 12 Februari 2017)
- Dendawijaya, Lukman. **Manajemen Perbankan Edisi kedua**. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Djamil, H. Faturrahman. **Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah**. Jakarta: Sinar Grafika, 2014
- Greuning, Hennie van dan Sonja Brajovic Bratanovic. **Analisis Risiko Perbankan, Edisi 3**. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Habibulloh, Abd. Qodir Djaelani, dan N. Rachma. **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia**, 2013
- Harahap, Sofyan Syafri. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Hariyani, Iswi. **Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet**. Jakarta: PT Gramedia, 2010

- Hasan, M. Iqbal. **Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif**. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). **Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Ismail. **Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi**. Jakarta: Kencana, 2011
- _____. **Perbankan Syariah**. Jakarta: Kencana, 2011
- Kasmir. **Manajemen Perbankan Edisi Revisi**. Jakarta: Rajawali, 2008
- Mahmoeddin, H. As. **Melacak Kredit Bermasalah**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010
- Mufida, Elmi. **Minimnya Pengetahuan Masyarakat Umum Mengenai Perbankan**. 2016.
http://www.kompasiana.com/elmihafidaturrofi/minimnya-pengetahuan-masyarakat-umum-mengenai-perbankan_58529b4d169773cd2a1515c6.
 (Diakses pada 7 Juli 2017)
- Muhaemin, Ahmed dan Ranti Wiliasih. **Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia**, 2016
- Muhamad. **Manajemen Dana Bank Syariah**. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Muhamad, Nahdia Kinanti. **Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013**, 2015
- Muhammad. **Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- Nawari. **Analisis Regresi dengan Ms. Excel 2007 dan SPSS 17**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010
- Nisfiannoor, Muhammad. **Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial**. Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanti. **Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali**, 2015

- Pratiwi, Fuji. **BPRS Diminta Jaga Integritas dan Kapabilitas**. 2016. <http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/05/13/o743w214-bprs-diminta-jaga-integritas-dan-kapabilitas>. (diakses pada 7 Juli 2017)
- Priyatno, Duwi. **Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS**. Yogyakarta: MediaKom, 2010
- Rahman, Abdul. **Pembiayaan Bermasalah BPRS Melonjak, Ini Imbauan OJK**. 2016. <http://syariah.bisnis.com/read/20161011/232/591224/pembiayaan-bermasalah-bprs-melonjak-ini-imbauan-ojk>. (Diakses pada 8 Juli 2017)
- Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**, 2012
- Respati, Yogie. **Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mulai Meningkat**. 2015. <http://mysharing.co/pembiayaan-bagi-hasil-bank-syariah-mulai-meningkat/>. (Diakses pada 15 Februari 2017)
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. **Islamic Financial Management**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. **Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**, 2014
- Sarjono, Haryadi. **SPSS vs LISREL**. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Septarini, Eka Chandra. **Perbankan Syariah Masih Alami Perlambatan Pertumbuhan**. 2016. <http://kalimantan.bisnis.com/read/20161106/232/599499/perbankan-syariah-masih-alami-perlambatan-pertumbuhan>. (Diakses pada 8 Juli 2017)
- Sholihin, Ahmad Ifham. **Buku Pintar Ekonomi Syariah**. Jakarta: Gramedia, 2010
- Siamat, Dahlan. **Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 4**. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004

- Simamora, Bilson. **Analisis Multivariat Pemasaran**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. **Margin Pembiayaan Bank Syariah Juga Menyusut**. 2016. <http://keuangan.kontan.co.id/news/margin-pembiayaan-bank-syariah-juga-menyusut>. (diakses 8 Juli 2017)
- Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta, 2011
- _____. **Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi**. Bandung: Alfabeta, 2014
- _____. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sunyoto, Danang. **Statistik Ekonomi Dasar**, Yogyakarta: Amara Books, 2008
- _____. **Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian**. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Taswan. **Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006
- Wirduyaningsih *et.al.* **Bank dan Asuransi Islam di Indonesia**. Jakarta: Kencana, 2005
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim. **Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer**. Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Z., A. Wangsawidjaja. **Pembiayaan Bank Syariah**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

No.	Nama Bank
1	Way Kanan
2	Vitka Central
3	Tengku Chiek Dipante
4	Tanggamus
5	Syarikat Madani
6	Safir
7	Renggali
8	Rajasa
9	Rahmania Dana Sejahtera
10	Rahman Hijrah Agung
11	Puduarda Insani
12	Mitra Agro Usaha
13	Metro Madani
14	Mentari Pasaman Saiyo
15	Lampung Timur
16	Kotabumi
17	Kota Juang
18	Al Falah
19	Aman Syariah
20	Amanah Bangsa

No.	Nama Bank
21	Ampek Angkek Candung
22	Baiturrahman
23	Bandar Lampung
24	Barakah Nawaitul Ikhlas
25	Gajah Tongga Kota Piliang
26	Hareukat
27	Adeco
28	Al Makmur
29	Tani Tulang Bawang Barat
30	Indo Timur
31	Dana Moneter
32	Surya Sejati
33	Niaga Madani
34	Gowata
35	Investama Mega Bakti
36	Tulen Amanah
37	Patuh Beramal
38	Bahari Berkesan
39	Mitra Amanah
40	Haji Miskin

Lampiran 2

Data Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)

No.	Nama Bank	2016
1	Way Kanan	5,88
2	Vitka Central	1,02
3	Tengku Chiek Dipante	0,37
4	Tanggamus	5,73
5	Syarikat Madani	2,38
6	Safir	0,69
7	Renggali	1,89
8	Rajasa	4,44
9	Rahmania Dana Sejahtera	1,1
10	Rahman Hijrah Agung	2,67
11	Puduarda Insani	1,63
12	Mitra Agro Usaha	4,37
13	Metro Madani	2,81
14	Mentari Pasaman Saiyo	2,06
15	Lampung Timur	3,56
16	Kotabumi	5,36
17	Kota Juang	3,02
18	Al Falah	5,44
19	Aman Syariah	2,97
20	Amanah Bangsa	2,66

No.	Nama Bank	2016
21	Ampek Angkek Candung	1,36
22	Baiturrahman	1,68
23	Bandar Lampung	1,85
24	Barakah Nawaitul Ikhlas	3,23
25	Gajah Tongga Kota Piliang	2,23
26	Hareukat	0,27
27	Adeco	5,29
28	Al Makmur	1,03
29	Tani Tulang Bawang Barat	0,26
30	Indo Timur	0,88
31	Dana Moneter	3,93
32	Surya Sejati	3,17
33	Niaga Madani	0,63
34	Gowata	1,38
35	Investama Mega Bakti	1,4
36	Tulen Amanah	4,73
37	Patuh Beramal	2,98
38	Bahari Berkesan	4,4
39	Mitra Amanah	4,25
40	Haji Miskin	2,43

Lampiran 3

Data Perhitungan Pembiayaan Jual Beli

No.	Nama Bank	2016
1	Way Kanan	9,06
2	Vitka Central	45,61
3	Tengku Chiek Dipante	4,35
4	Tanggamus	23,11
5	Syarikat Madani	82,06
6	Safir	84,95
7	Renggali	22,09
8	Rajasa	1,83
9	Rahmania Dana Sejahtera	6,57
10	Rahman Hijrah Agung	18,5
11	Puduarda Insani	40,87
12	Mitra Agro Usaha	4,92
13	Metro Madani	33,24
14	Mentari Pasaman Saiyo	7,07
15	Lampung Timur	5,42
16	Kotabumi	31,49
17	Kota Juang	6,97
18	Al Falah	11,9
19	Aman Syariah	7,74
20	Amanah Bangsa	15,7

No.	Nama Bank	2016
21	Ampek Angkek Candung	30,8
22	Baiturrahman	20,42
23	Bandar Lampung	19,76
24	Barakah Nawaitul Ikhlas	5,19
25	Gajah Tongga Kota Piliang	14,19
26	Hareukat	8,6
27	Adeco	15,96
28	Al Makmur	33,57
29	Tani Tulang Bawang Barat	1,4
30	Indo Timur	1,22
31	Dana Moneter	66,45
32	Surya Sejati	1,88
33	Niaga Madani	13,44
34	Gowata	0,62
35	Investama Mega Bakti	30,12
36	Tulen Amanah	20,12
37	Patuh Beramal	14,63
38	Bahari Berkesan	14,05
39	Mitra Amanah	11,58
40	Haji Miskin	24,37

Lampiran 4

Data Perhitungan *Non Performing Financing*

No.	Nama Bank	2016
1	Way Kanan	3,7
2	Vitka Central	11,73
3	Tengku Chiek Dipante	21,33
4	Tanggamus	7,94
5	Syarikat Madani	5,27
6	Safir	30,05
7	Renggali	6,95
8	Rajasa	5,69
9	Rahmania Dana Sejahtera	5,03
10	Rahman Hijrah Agung	5,63
11	Puduarda Insani	0,74
12	Mitra Agro Usaha	0
13	Metro Madani	4,08
14	Mentari Pasaman Saiyo	19,42
15	Lampung Timur	2,22
16	Kotabumi	2,71
17	Kota Juang	8,46
18	Al Falah	5,91
19	Aman Syariah	6,37
20	Amanah Bangsa	1,4

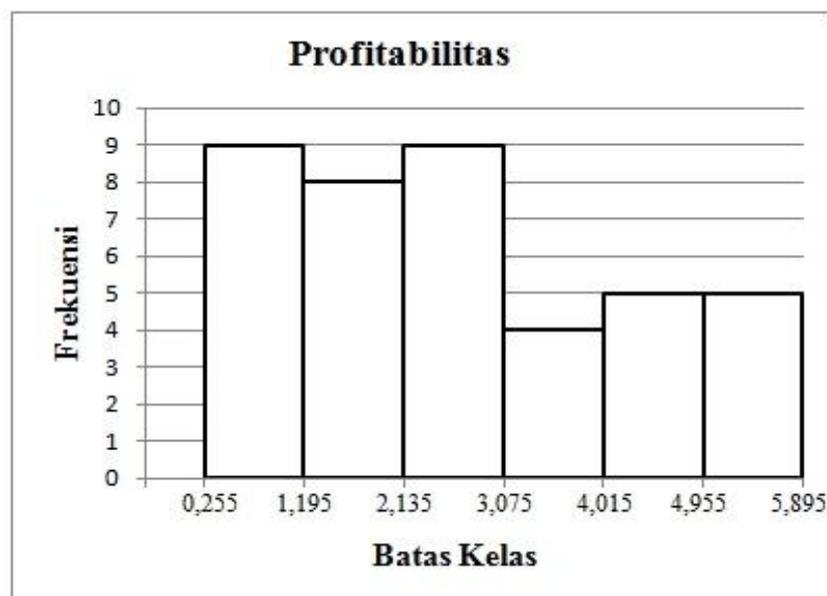
No.	Nama Bank	2016
21	Ampek Angkek Candung	18,33
22	Baiturrahman	7,59
23	Bandar Lampung	4,37
24	Barakah Nawaitul Ikhlas	2,39
25	Gajah Tongga Kota Piliang	8,21
26	Hareukat	10,16
27	Adeco	3,96
28	Al Makmur	2,64
29	Tani Tulang Bawang Barat	0,35
30	Indo Timur	9,48
31	Dana Moneter	4,07
32	Surya Sejati	15,84
33	Niaga Madani	44,83
34	Gowata	15,03
35	Investama Mega Bakti	4,39
36	Tulen Amanah	15,47
37	Patuh Beramal	4,93
38	Bahari Berkesan	4,61
39	Mitra Amanah	1,71
40	Haji Miskin	4,96

Lampiran 5

Perhitungan Range, Kelas, dan Interval Y (Profitabilitas)

1. Menentukan Rentang/R
$R = \text{Max} - \text{Min}$
$= 5,88 - 0,26 = 5,62$
2. Menentukan Banyak Kelas/K
$K = 1 + 3,3 \log n$
$= 1 + 3,3 \log 40$
$= 6,28 = 6$
3. Menentukan Panjang Kelas/I
$I = \text{Range}/K$
$= 5,62/6 = 0,93$

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0,26 - 1,19	0,255	1,195	9	22,50
2	1,20 - 2,13	1,195	2,135	8	20
3	2,14 - 3,07	2,135	3,075	9	22,50
4	3,08 - 4,01	3,075	4,015	4	10
5	4,02 - 4,95	4,015	4,955	5	12,50
6	4,96 - 5,89	4,955	5,895	5	12,50
Jumlah				40	100

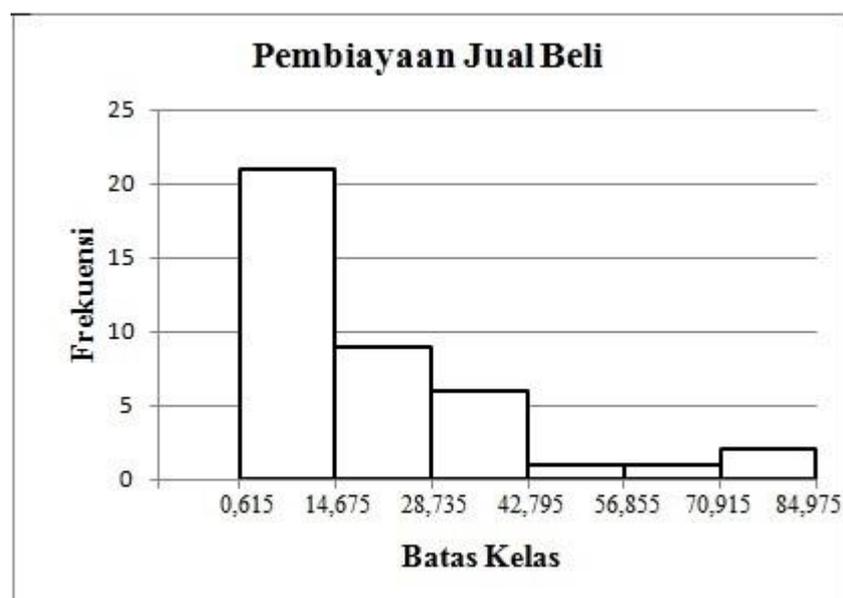


Lampiran 6

Perhitungan Range, Kelas, dan Interval X_1 (Pembiayaan Jual Beli)

1. Menentukan Rentang/R
$R = \text{Max} - \text{Min}$
$= 84,95 - 0,62 = 84,33$
2. Menentukan Banyak Kelas/K
$K = 1 + 3,3 \log n$
$= 1 + 3,3 \log 40$
$= 6,28 = 6$
3. Menentukan Panjang Kelas/I
$I = \text{Range}/K$
$= 84,33/6 = 14,05$

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0,62 - 14,67	0,615	14,675	21	52,50
2	14,68 - 28,73	14,675	28,735	9	22,50
3	28,74 - 42,79	28,735	42,795	6	15
4	42,80 - 56,85	42,795	56,855	1	2,50
5	56,86 - 70,91	56,855	70,915	1	2,50
6	70,92 - 84,97	70,915	84,975	2	5
Jumlah				40	100

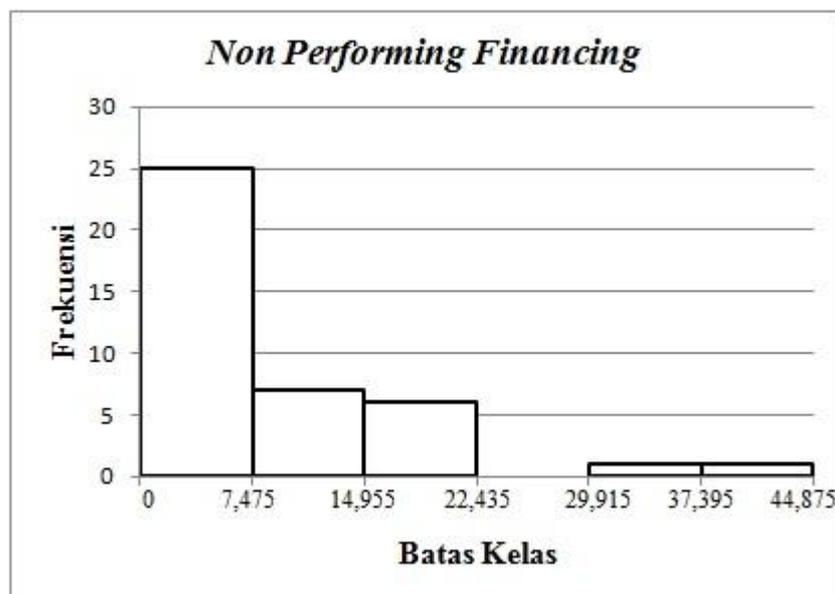


Lampiran 7

Perhitungan Range, Kelas, dan Interval X_2 (*Non Performing Financing*)

1. Menentukan Rentang/R
$R = \text{Max} - \text{Min}$
$= 44,83 - 0 = 44,83$
2. Menentukan Banyak Kelas/K
$K = 1 + 3,3 \log n$
$= 1 + 3,3 \log 40$
$= 6,28 = 6$
3. Menentukan Panjang Kelas/I
$I = \text{Range}/K$
$= 44,83/6 = 7,47$

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0 - 7,47	0	7,475	25	62,50
2	7,48 - 14,95	7,475	14,955	7	17,50
3	14,96 - 22,43	14,955	22,435	6	15,00
4	22,44 - 29,91	22,435	29,915	0	0,00
5	29,92 - 37,39	29,915	37,395	1	2,50
6	37,40 - 44,87	37,395	44,875	1	2,50
Jumlah				40	100



Lampiran 8

Hasil Output Persamaan Regresi

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PEMBIAYAAN_JB	40	,62	84,95	811,82	20,2955	20,20930	408,416
NPF	40	0,00	44,83	337,95	8,4488	8,73335	76,271
ROA	40	,26	5,88	107,43	2,6858	1,64490	2,706
Valid N (listwise)	40						

Uji Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,407	,412		8,279	,000		
PEMBIAYAAN_JB	-,006	,012	-,070	-,458	,650	,990	1,010
NPF	-,072	,029	-,381	-2,509	,017	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

b. Keterangan:

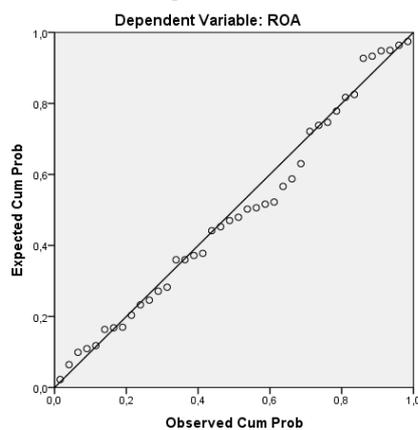
Pembiayaan Jual Beli dibuat dalam milyar rupiah

NPF dibuat dalam bentuk rasio

ROA dibuat dalam bentuk rasio

P-Plot ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,51172921
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,082
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

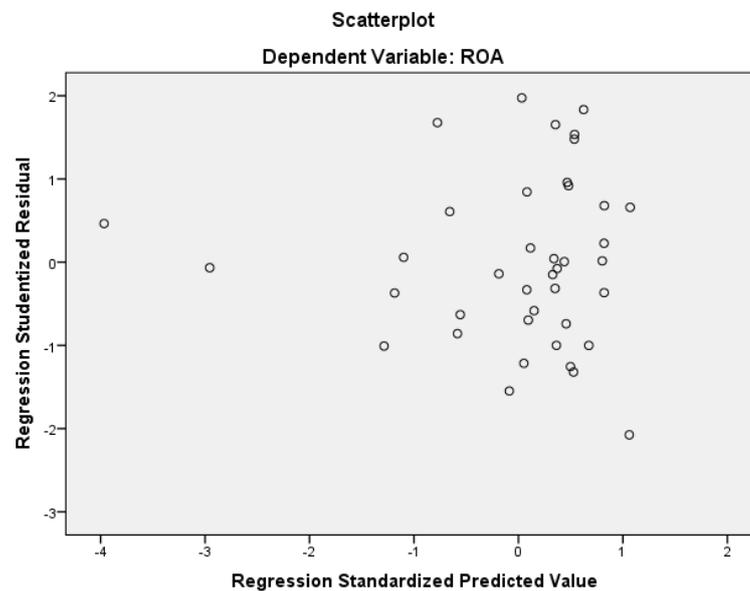
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,407	,412		8,279	,000		
PEMBIAYAAN_JB	-,006	,012	-,070	-,458	,650	,990	1,010
NPF	-,072	,029	-,381	-2,509	,017	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

Scatterplot Profitabilitas (ROA)



Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,155	,110	1,55205	2,056

a. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN_JB

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Analisa Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,155	,110	1,55205	2,056

a. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN_JB

b. Dependent Variable: ROA

Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,395	2	8,198	3,403	,044 ^b
Residual	89,128	37	2,409		
Total	105,523	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN_JB

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,407	,412		8,279	,000		
PEMBIAYAAN_JB	-,006	,012	-,070	-,458	,650	,990	1,010
NPF	-,072	,029	-,381	-2,509	,017	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,155	,110	1,55205	2,056

a. Predictors: (Constant), NPF, PEMBIAYAAN_JB

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9

Tabel Uji Koefisien Regresi secara Bersama (Uji F)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penye- but (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91

Lampiran 10

Tabel Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Lampiran 11

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	Du								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684

Lampiran 12

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3126/UN39.12/KM/2017
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

14 Juli 2017

Yth. Otoritas Jasa Keuangan
 Gd. Soemitro Djojohadikusumo
 Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4
 Jakarta 10710

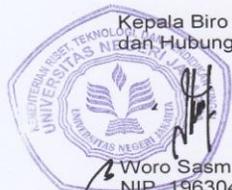
Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	: Indah Khoirunisa
Nomor Registrasi	: 8105133112
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	: 083898490205

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan *Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2016"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran 13

Surat Izin Penelitian Otoritas Jasa Keuangan



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR KET- 153 / MS.81110/2017

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gunarsih Dwarachandra
NIP : 00225
Jabatan : Analis Senior pada Direktorat *Learning Center*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Indah Khoirunisa
NIM : 8105133112
Jurusan : S1 Pendidikan Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan pengambilan data guna keperluan penulisan skripsi di Otoritas Jasa Keuangan melalui *Website* resmi OJK pada tanggal 20 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Juli 2017

Gunarsih Dwarachandra

RIWAYAT HIDUP



Indah Khoirunisa, lahir di Jakarta pada 22 Mei 1995, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Irwan dan Ibu Maswati. Alamat rumah Jl. Swadarma Raya Kampung Baru I No. 15 RT 001 RW 02, Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Riwayat pendidikan peneliti yaitu di SDN Ulujami 06 lulus tahun 2007, SMPN 267 Jakarta lulus tahun 2010, SMKN 43 Jakarta lulus tahun 2013, dan pendidikan tinggi pada Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2013 melalui seleksi SBMPTN. Peneliti menyukai dunia kepenulisan, ekonomi syariah, dan pendidikan.

Selama menjadi Mahasiswa, peneliti mengaktualisasikan diri bergabung dengan departemen Kajian BSO KSEI UNJ, departemen Edukasi BEM FE UNJ, dan divisi Media Eduwa UNJ. Selain di lingkungan kampus, penulis juga aktif berorganisasi di lingkungan tempat tinggal, seperti Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid At-taqwa (IRMA). Peneliti juga aktif dalam berbagai kepanitiaan di luar organisasi seperti menjadi tim acara Temu Ilmiah Regional (Temilreg) dari FoSSEI Jabodetabek, tim acara Youth Health Celebration dari Aliansi Remaja Independen, dan tim HPD Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ EA) dari HMJ EA, dan kegiatan lainnya.

Alhamdulillah, peneliti diizinkan untuk memberikan kontribusi terbaik dalam beberapa pencapaian seperti Juara 3 Lomba Accounting Games, Economic Expo FE UNJ 2014, 50 Abstrak Terbaik Karya Tulis Ilmiah Pekan Ilmiah&Kreativitas Remaja Penelitian&Penalaran 2014 Unimush Makasar berjudul “*UMKM Berbasis Modal Ventura*”, Esai Terbaik Lomba Menulis Esai dalam Sharia Economist Camp (SEC) 2015 di STEI TAZKIA berjudul “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berbasis Syariah Melalui Regional Cultural Training Centre (RCTC)*”, Juara 1 Lomba Menulis Esai dalam Seminar Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) 2015 berjudul “*Strategi Dakwah Ekonomi Islam Berdasarkan Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action) pada Kelompok Studi Ekonomi Islam*”, 5 Besar Esai Lomba Esai PPWI HIMA IPS UNJ 2015 berjudul “*Strategi Pengembangan Doktrin Wawasan Nusantara pada Masyarakat Berdasarkan Konsep KNEW (Knowledge, Network, Experience, Wisdom) sebagai Upaya Memperkuat Semangat Nasionalisme*”, Delegasi Pendidikan Future Leader Summit (FLS) 2015, 20 Besar Papers Call For Paper Skill Expo KPM UNJ 2016 berjudul “*Aplikasi Mobile THE SCENCE ID: Upaya Peningkatan Minat Literasi di Kalangan Pelajar Indonesia*”. Peneliti juga telah dipercaya menjadi narasumber kajian mengenai kepenulisan. Peneliti pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan di PT REVO SOLUSINDO dan Praktik Ketarampilan Mengajar di SMKN 15 Jakarta.